

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM
MENSOSIALISASIKAN BANTUAN SOSIAL DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI DESA BENGKEL KECAMATAN LABUAPI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh
Hidayattulloh
NIM 180301114

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM
MENSOSIALISASIKAN BANTUAN SOSIAL DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI DESA BENGKEL KECAMATAN LABUAPI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh

Hidayattulloh

NIM 180301114

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Hidayattulloh, NIM : 180301114 dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat” telah memenuhi syarat dan persetujuan untuk diuji.

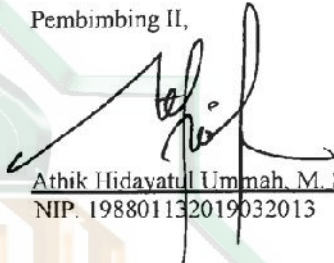
Disetujui pada tanggal : 25 Mei 2022

Pembimbing I,

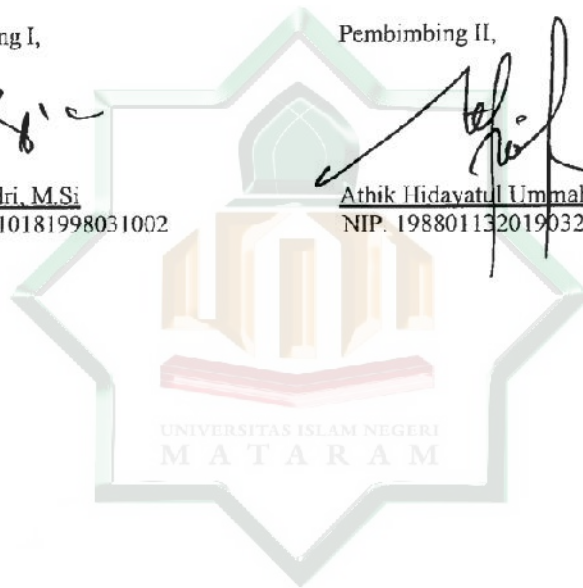


Dr. H. Kadri, M.Si
NIP. 197310181998031002

Pembimbing II,



Athik Hidayatul Ummah, M.Si
NIP. 198801132019032013



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 25 Mei 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

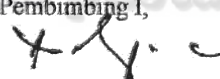
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa Saudara :

Nama Mahasiswa : Hidayattulloh
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat".

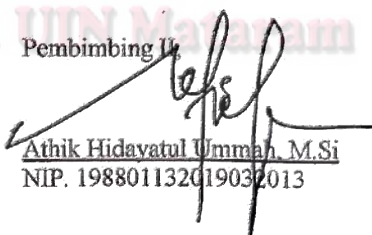
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Kadri, M.Si
NIP. 197310181998031002

Pembimbing II,


Athik Hidayatul Ummah, M.Si
NIP. 198801132019032013

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Hidayattulloh, NIM : 180301114 dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat,” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Mataram pada tanggal :

Dewan Penguji

Dr. H. Kadri, M.Si
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Athik Hidayatul Ummah, M. Si
(Sekertaris Sidang/ Pemb.II)

Dr. Muhammad Saleh, M.A
(Penguji I)

Gemuh Surya Wahyudi, M.A
(Penguji II)



Mengetahui
Dekan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A
NID. 197209121998031001

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

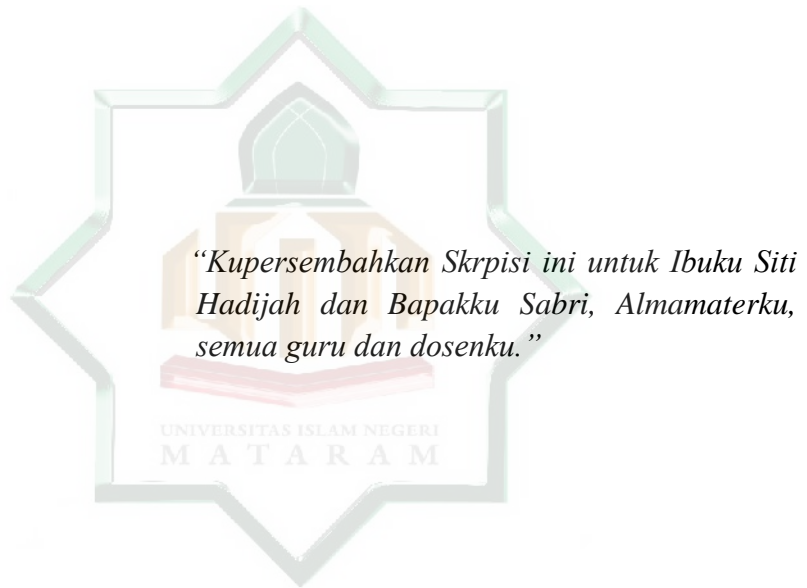
Artinya, “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka *Qaulan Baligha* –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (QS. An-Nisa [4]: 63)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2014), hlm.272.

PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku Siti Hadijah dan Bapakku Sabri, Almamaterku, semua guru dan dosenku.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tidak bisa dihitung sehingga dengan berkat itu semua skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat”** ini dapat diselesaikan.

Sholawat dan salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini membutuhkan waktu dan tidak akan sukses tanpa adanya doa, kerja keras, dan manajemen waktu untuk penyusunannya. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini bisa menjadi referensi bahan pelajaran bagi mahasiswa kedepannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan, kritik, serta saran dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Maka pada kesempatan ini, penulis akan mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat;

1. Bapak Dr. H. Kadri, M. Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Athik Hidayatul Ummah, M. Si. selaku sekretaris jurusan sekaligus pembimbing II yang telah berkenan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, arahan, dan pemikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Muhammad Saleh, M.A dan Gemu Surya Wahyudi, M.A sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Najamuddin, S.TH., M.Si, selaku ketua jurusan KPI sekaligus dosen pengampu mata kuliah Bimbingan Penulisan Skripsi dan memberikan pengarahan selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

6. Bapak dan Ibu dosen beserta staff akademik UIN Mataram yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan studi.
7. Bapak H. Muhammad Idrus, S.p selaku kepala Desa Bengkel beserta seluruh perangkat Desa Bengkel yang telah berkenan membantu dalam mendapatkan data dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Lombok Barat.
8. Terimakasih kepada kakak tercinta Hafizin, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kritikan selama penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman dan sahabat seperjuangan di KPI angkatan 2018 yang penulis banggakan, terkhusus teman seperjuangan di kelas KPI D.
10. Terimakasih untuk Bank Indonesia yang telah membantu secara finansial selama 4 semester.
11. Kepada sahabat seperjuangan di GenBI NTB tahun 2020 dan 2021 dan terkhusus kepada pembina tercinta (Mas Taufik, Mas Nando, Mas Abin, dan Ka Dori) yang selalu memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Tidak lupa juga sahabat seperjuangan di Ponpes Al-Hikmah Adnani dan terkhusus kepada maminda tercinta TGH. Zulkarnain Adnani, M.A beserta para astatidz.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. *Aamiin yaa rabbal 'alamiin.*

Mataram, 26 Mei 2022

Penulis,

Hidayattulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
1. Strategi Komunikasi	8
2. Teori Komunikasi Laswell	11
3. Sosialisasi	12
G. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan Penelitian	13
2. Jenis Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15

4. Teknik Analisis Data	16
5. Keabsahan Data	17
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II PAPAN DATA DAN TEMUAN	19
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	19
1. Sejarah Desa Bengkel	19
2. Kondisi Umum Desa	19
3. Visi Misi Desa	20
4. Lambang/ Logo Desa	21
5. Kondisi Pemerintahan Desa	22
B. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19	24
1. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bengkel	25
2. Pihak yang Terlibat dalam Sosialisasi	30
3. Media Sosialisasi Pemerintah Desa	32
4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial	36
BAB III PEMBAHASAN	39
A. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bengkel.....	40
B. Pihak yang Terlibat dalam Sosialisasi	41
C. Media Sosialisasi Pemerintah Desa	42
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial	45
BAB IV PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Bengkel
- Gambar 1.2 Pembagian Bantuan Sosial Jenis BLT di Halaman Kantor Desa Bengkel
- Gambar 1.3 Penggunaan Media Sosial Facebook
- Gambar 1.4 Penggunaan Spanduk
- Gambar 1.5 Penggunaan Website
- Gambar 1.6 Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bengkel Dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19



Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM
MENSOSIALISASIKAN BANTUAN SOSIAL DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI DESA BENGKEL KECAMATAN LABUAPI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh:

**Hidayattulloh
NIM 180301114**

ABSTRAK

Strategi komunikasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh instansi untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pemerintah Desa Bengkel membutuhkan strategi komunikasi yang efektif dan efisien agar program yang telah dibuat dan disosialisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah program tentang bantuan sosial Covid-19. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi, pihak-pihak yang terkait, media yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial.

Peneliti menggunakan teori komunikasi Laswell karena teori ini sangat relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat sehingga peneliti mengetahui bagaimana pemerintah Desa Bengkel mensosialisasikan bantuan sosial sesuai dengan yang dikonsepsikan oleh teori Laswell. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu wawancara serta observasi dan sekunder dengan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahapan, yaitu; Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemerintah desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial yaitu pertama (peran komunikator/*who*) pemerintah desa selaku komunikator utama melibatkan pihak-pihak yang memang punya kewenangan juga dalam bantuan sosial seperti Dinas Sosial atau DPMD, kedua (pesan/*says with*) menjelaskan dan mengemas informasi atau pesan yang akan diampaikan dengan sebaik mungkin, ketiga (penggunaan media/*in which channel*) yaitu pemerintah desa memanfaatkan media untuk menyampaikan pesan baik itu media online ataupun media cetak, keempat (siapa penerima/*to whom*) mengetahui sasaran komunikasi dengan tujuan untuk memahami tingkat

pemahaman komunikasi sehingga bahasa atau cara penyampaian pesan bisa menyesuaikan, dan terakhir (*dampak/with what effect*) dalam kasus ini dampak yang terjadi adalah adanya perubahan mindset, sikap dan perilaku serta bertambahnya pemahaman tentang bantuan sosial.

Kata Kunci; Strategi Komunikasi, Pemerintah Desa, Sosialisasi, Bantuan Sosial, Pandemi Covid-19.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 telah menjadi permasalahan global yang dihadapi oleh seluruh dunia termasuk Indonesia. Menurut situs WHO, virus corona diketahui dapat menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.² Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memerangi penyebaran virus Covid-19 ini. Salah satu usaha yang sudah dilakukan adalah memutus rantai penularan Covid-19 dengan membatasi aktivitas diluar rumah dan karantina mandiri. Setelah menjalani aktivitas hanya di rumah, maka bermunculan masalah sosial dan ekonomi sehingga mengharuskan masyarakat untuk kembali melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tatanan kehidupan baru atau disebut *new normal* menjadi alternatif pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang kompleks tersebut.³

Masyarakat diharapkan menerapkan protokol kesehatan pada era *new normal* sebagai bentuk upaya pencegahan penularan covid-19. Sektor yang sangat terdampak dari pandemi ini adalah sektor kesehatan dimana jumlah penderita positif Covid-19 yang terus meningkat di berbagai wilayah di seluruh Indonesia. Data update Kemenkes RI per tanggal 26 Juni 2021 mencapai angka 2.093.995 orang. Angka ini didapat karena penambahan kasus corona harian dalam 24 jam tercatat sebanyak 21.095 orang, tertinggi dalam beberapa bulan terakhir.⁴ Selain kesehatan, Dampak yang paling besar adalah pada sektor ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah.

² *World Health Organization (WHO)*, 2021.

³ Indah Jayani dkk, Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Pengendalian Covid-19, *Pengabdian Nusanara*, Vol.5, No, 1, Tahun 2021,hlm.3.

⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021.

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi pemerintah daerah. Setiap daerah harus bisa bertahan dan mencegah dampak yang besar akibat adanya Pandemi Covid-19. Setiap daerah harus mempertahankan pertumbuhan ekonomi juga pendapatan daerah dan mengatur pengeluaran pemerintah sebaik mungkin agar bisa membantu meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, untuk mendorong percepatan dan efektivitas pemulihan ekonomi nasional akibat adanya pandemi Covid-19.

Maka pemerintah daerah mempunyai peran strategis tersendiri untuk membantu memulihkan perekonomian masyarakat yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini. Salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi dampak dari pandemic Covid-19 ini adalah dengan menyalurkan bantuan sosial baik itu berupa uang maupun barang sembako. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia melalui Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020, Presiden Republik Indonesia mengarahkan seluruh Kementerian/Pimpinan, Gubernur/Bupati/Walikota mempercepat *refocusing* kegiatan, realokasi anggaran dan pengadaan barang jasa penanganan Covid-19. Selanjutnya, Kementerian Keuangan juga telah merealokasi dana APBN sebesar Rp 62, 3 triliun. Dana tersebut diambil dari anggaran perjalanan dinas, belanja non operasional dan honor-honor untuk penanganan/pengendalian Covid-19 termasuk perlindungan sosial (*social safety net*). Seluruh Pemerintah Daerah di Indonesia juga melakukan *refocusing* dan realokasi anggaran yang sama. *Social safety net* yang akan diberikan kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial Tunai (PKH), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Sembako atau Bantuan Pangan Non Tunai lainnya.⁵

Cakupan wilayah yang terkena dampak dari penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia pun bukan hanya ada pada kota-kota besar saja, namun sudah merambah hingga desa-desa kecil yang mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia dan puluhan ribu orang

⁵ Khazanah Intelektual Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, hlm.791. Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumedang dalam Penyaluran Bantuan Sosial di Masa Pandemi Covid-19. Nugrahana dan Hadi.

terinfeksi Covid-19.⁶ Desa Bengkel merupakan salah satu desa yang tidak luput dari dampak penyebaran covid-19. Dinas kesehatan Lombok Barat mencatat rekapitulasi kasus Covid per Maret 2020-April 2021 di Kabupaten Lombok Barat dengan angka terkonfirmasi positif tanggal 28 April 2021 berjumlah 1.435, sembuh 1.268 dan yang meninggal 85 orang.⁷ Sedangkan untuk rincian kasus corona yang ada di Desa Bengkel peneliti belum mendapatkan datanya. Semenjak munculnya kasus pertama Covid-19 di Desa Bengkel setiap kepala dusun melakukan pembuatan tempat mencuci tangan dan penjagaan ketat di setiap dusun dengan memasang portal di jalur masuk untuk mengurangi akses orang keluar masuk sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa, salah satu langkah konkrit pemerintah pusat ataupun daerah yaitu melalui penyaluran bantuan sosial. Hal ini dapat dilihat dalam peraturan bupati (PERBUP) tentang mekanisme penyaluran bantuan pangan jaring pengaman sosial (JPS) Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat. Dengan dikeluarkannya perbup yang mengatur tentang penyaluran bantuan tersebut diupayakan agar mampu meningkatkan ketahanan pangan sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan di tengah dampak corona Virus Disease 19 (Covid-19), mampu meningkatkan efisiensi peyaluran bantuan sosial serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah , terutama usaha mikro di bidang perdagangan di masing-masing desa dan kelurahan.⁸

Lebih spesifik lagi, di dalam peraturan kepala Desa Bengkel Nomor 3 Tahun 2021 tentang daftar keluarga penerima manfaat bantuan langsung tunai dana desa akibat dampak pandemic *Corona Disease* 2019 (Covid-19) Tahun 2021 menjelaskan bahwa penggunaan dana desa juga ditujukan dalam rangka penanggulangan dampak ekonomi atas pandemi *Corona Disease* 2019 (Covid-19) yang dilakukan berupa pemberian bantuan sosial kepada keluarga miskin

⁶ Gerry R.J. Wonok, “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)”, *Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 2.

⁷ Dinas Kesehatan Lombok Barat, 2021.

⁸ Peraturan Bupati Lombok Barat tahun 2020

yaitu keluarga yang kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan di akibatkan karena pandemi Covid-19, belum terdata sebagai keluarga penerima program keluarga harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai, dan kartu prakerja serta keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.⁹

Desa Bengkel merupakan desa yang terletak di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 9475 jiwa dengan jumlah 2800 kepala keluarga.¹⁰ Dalam menyikapi atau merespon dampak yang diberikan karena terpaparnya Covid-19 di Desa Bengkel, pemerintah Desa Bengkel mengeluarkan kebijakan berupa beberapa program bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat,

Berikut adalah beberapa bantuan sosial yang diberikan pemerintah desa Bengkel kepada masyarakat di masa pandemic Covid-19;

Jenis Bantuan	Jumlah Penerima	Dusun
1. Bantuan Sosial Tunai (BST)	418 Kepala Keluarga	Bengkel Timur
	34 kepala keluarga	Bengkel timur mekar
	40 Kepala keluarga	Bengkel utara timur
	45 kepala keluarga	Bengkel utara tengah
	55 kepala keluarga	Bengkel utara barat
	59 kepala keluarga	Bengkel barat
	50 kepala keluarga	Bengkel selatan induk
	69 kepala keluarga	Bengkel selatan mekar
	21 kepala keluarga	Datar

⁹ Peraturan Kepala Desa Bengkel Nomor 3 Tahun 2021

¹⁰ Hafizin, *Wawancara*, Bengkel, 13 Desember 2020.

2. Bantuan langsung tunai (BLT)	420 kepala keluarga	-
3. Jaringan Pengaman Sosial (JPS) Gemilang	94 kepala keluarga	-
4. Jaringan Pengaman Sosial (JPS) Lobar Mantap	4 kepala keluarga	Bengkel utara timur
	5 kepala keluarga	Datar
	58 kepala keluarga	Bengkel timur mekar
	32 kepala keluarga	Bengkel selatan
	129 kepala keluarga	Bengkel barat
	52 kepala keluarga	Bengkel utara barat
	71 Kepala Keluarga	Bengkel utara tengah
5. program keluarga harapan (PKH)	109 kepala keluarga	-

Adapun bentuk bantuan sosialnya ada yang berbentuk uang tunai, juga berbentuk sembako. Akan tetapi, proses penerimaan bantuan sosial rentan menjadi sebuah masalah di tengah masyarakat. Sama halnya dengan yang terjadi di Desa Bengkel. Ada beberapa masalah yang harus segera dibenahi, antara lain tidak serentak data penerima bantuan itu diterima oleh pemerintah desa sehingga mengakibatkan terjadinya *double* penerima bantuan. Masih kurang maksimalnya komunikasi dan koordinasi pemerintah desa terutama BPD dalam menjalankan fungsinya untuk menyerap keluhan dari masyarakat terkait bantuan sosial ini. Kemudian, jumlah penerima bantuan sangat terbatas karena ditentukan oleh pemerintah pusat khususnya dalam penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) yang rentan menyebabkan terjadinya kecemburuan sosial. Selain itu, dalam hal penerimaan BLT dana desa di Bengkel, datanya ditentukan berdasarkan kriteria kemiskinan dari Dinas Sosial sedangkan dampak

Covid-19 tidak sepenuhnya bisa mengacu kepada kriteria kemiskinan tersebut.¹¹

Berangkat dari permasalahan diatas, tentunya dibutuhkan strategi atau metode yang baik dan efektif dari pihak pemerintah desa terhadap elemen masyarakatnya dan tidak lupa juga dengan pihak-pihak yang terkait agar setiap ada bantuan sosial atau sejenisnya terlebih dahulu saling koordinir atau bermusyawarah untuk memastikan keakuratan data-data penerima bantuan sosial Covid-19. Selain itu, pemerintah Desa Bengkel perlu melakukan sosialisasi lebih efektif lagi terkait bagaimana mekanisme dalam penerimaan bantuan sosial pada masa pandemi, baik itu bantuan langsung dari pusat atau dari daerah setempat, hal ini perlu dilakukan agar mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat perihal bantuan-bantuan tersebut. Penggunaan media juga sangat mampu berperan penting karena kebijakan yang dikeluarkan bisa diakses dengan cepat dan fleksibel.

Dengan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam secara ilmiah bagaimana strategi komunikasi pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi pemerintah desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial di masa pandemi Covid-19?
2. Siapa saja yang terlibat dalam sosialisasi bantuan sosial di Desa Bengkel?
3. Media apa yang digunakan pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi bantuan sosial?
4. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial?

¹¹ *Ibid, Wawanacara, 13 Desember 2020.*

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis ajukan di atas, dapat diuraikan secara sederhana tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam sosialisasi bantuan sosial di Desa Bengkel tersebut.
- c. Untuk mengetahui media apa yang digunakan pemerintah Desa Bengkel dalam melakukan sosialisasi bantuan sosial.
- d. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran baru dalam bidang ilmu komunikasi mengenai strategi komunikasi pemerintah desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan bagi jurusan komunikasi dan penyiaran Islam sehingga dapat memberikan kontribusi positif khususnya dalam teori strategi komunikasi pemerintah desa dan teori komunikasi Laswell.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat bermanfaat bagi pemerintahan desa lain yang memiliki karakteristik sama dengan Desa Bengkel yang terkait dengan bagaimana strategi komunikasi dalam mensosialisasikan bantuan sosial di masa pandemi Covid-19 agar mampu berjalan efektif dan informasi bisa tersampaikan dengan baik.

- 2) Dapat memberikan informasi penting kepada masyarakat mengenai bagaimana mekanisme bantuan sosial pemerintah Desa Bengkel di masa pandemi Covid-19 di Desa Bengkel.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Untuk menghindari penulisan dan pembahasan yang keluar dari konteks penelitian, maka cakupan dan batasan dalam penelitian ini hanya membahas hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian yaitu mengenai strategi pemerintah desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bengkel. Oleh karena itu penelitian ini bisa lebih efektif untuk fokus dengan rumusan masalah yang ada. Sedangkan setting penelitian atau lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Berikut adalah alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut terkait dengan beberapa alasan, yaitu;

1. Di Desa Bengkel belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi pemerintah dalam mensosialisasikan bantuan sosial terkhusus pada masa pandemi Covid-19 saat ini.
2. Untuk memberikan informasi sekaligus mengedukasi masyarakat tentang bagaimana proses penetapan nama penerima bantuan serta penyaluran/pendistribusian bantuan sosial dari pemerintah desa pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bengkel.
3. Untuk menjadi acuan pemerintah desa dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan efisien.

E. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui originalitas penelitian yang dilakukan, di bawah ini akan dijabarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Ini juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti menjiplak karya orang lain. Oleh karena itu, peneliti mempertegas perbedaan diantara masing-masing fokus masalah yang dibahas pada skripsi sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu antara lain;

1. Skripsi dengan judul “*Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Upaya Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM desa)*” oleh Richard Rahawarin, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta tahun 2016.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan bagaimana strategi komunikasi pemerintah desa dalam upaya pembentukan badan usaha milik desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Kemiri belum melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga belum dapat memutuskan suatu keputusan bersama masyarakat desa melalui musyawarah, karena mengingat ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh pemerintah desa, akan tetapi hal itu belum juga dilakukan oleh pemerintah desa, seperti melakukan sosialisasi bersama seluruh masyarakat Desa Kemiri. Oleh karena itu, komunikasi yang terbangun belum cukup efektif sebagai sarana sosialisasi kepada masyarakat, sehingga mengakibatkan belum dapat menyatunya persepsi antar pemerintah desa dengan masyarakat, khususnya dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa yang dimaksudkan untuk peningkatan pendapatan desa. Adapun teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi kelompok hal in terlihat dari adanya musyawarah antara pemerintah desa dengan kelompok masyarakat.

Perbedaan penelitian Richard Rahawarin dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini mengambil subjek strategi komunikasi pemerintah Desa Kemiri, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini mengambil subjek pada pemerintah Desa Bengkel. Selain itu perbedaannya juga terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi pemerintah desa dalam upaya pembentukan badan usaha milik desa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi komunikasi pemerintah desa

dalam mensosialisasikan bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi pemerintah desa dan sama-sama dalam ruang lingkup desa. Selain itu persamaannya juga terletak pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data.¹² Pembaruan yang ada dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah adanya pemanfaatan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi/ bersosialisasi kepada masyarakat.

2. Skripsi dengan judul “*Strategi Komunikasi Humas BPJS Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS)*” oleh Mesyke Nur Annisa, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Jakarta tahun 2017.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi humas BPJS Kesehatan dalam mensosialisasikan program JKN-KIS, untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sosialisasi program JKN-KIS. Skripsi ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian deksriptif kualitatif yang bertujuan agar peneliti memperoleh informasi secara detail mengenai pelayanan informasi publik sebagai bagian strategi komunikasi di dalam BPJS kesehatan. Penelitian ini menggunakan teori 7C's yang dikutip dari penggunaan teori cutlip, dimana target sarasannya adalah publik eksternal yang digunakan dalam strategi komunikasi. Konsep ini mengajukan 7 langkah dalam mensosialisasikan jaminan kesehatan nasional JKN-KIS. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, studi dokumen, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti telah mengetahui strategi komunikasi Humas BPJS kesehatan dalam mensosialisasikan Program JKN-KIS melalui strategi terpilih

¹² Richard Rahawarin, “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Upaya Pembentukan Badan Usaha Milik Desa, (*Skripsi*, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, Yogyakarta, 2016), hlm.76.

karena program ini akan dilakukan secara kontinyu serta program ini mengharuskan semua masyarakat Indonesia berpartisipasi untuk menjadi peserta BPJS kesehatan yang nantinya akan menimbulkan respon yang baik bagi masyarakat dan bertujuan untuk mensejahterakan kesehatan masyarakat Indonesia.

Perbedaan penelitian Meyske Nur Annisa ini dengan penelitian yang peneliti telah lakukan adalah terletak pada subjek yang akan diteliti, yang menjadi subjek penelitian pada skripsi ini adalah Humas BPJS kesehatan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini subjek penelitiannya yaitu pemerintah Desa Bengkel. Sedangkan persamaan dari skripsi Meyske ini adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deksriptif kualitatif.¹³

3. Skripsi dengan judul “*Strategi komunikasi Pemerintah Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smarts City*” ditulis oleh Aprilia Lianjani mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta Tahun 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemertintah Kota Tangerang Selatan dalam mensosialisasikan program *Smart City* dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambatnya. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Hafied Cangara bahwa strategi komunikasi meliputi lima tahap yaitu: penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui divisi Smart City melakukan sosialisasi

¹³ Meyske Nur Annisa, “Strategi Komunikasi Humas BPJS Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional, (*Skripsi*, Universitas Prof DR Moestopo (Beragama), Jakarta, 2017), hlm.41.

dengan melalui lima tahapan yaitu: tahapan pertama penelitian, meninjau kembali program yang masih bisa berjalan dan yang sudah tidak bisa. Tahap perencanaan, Pemkot Tangsel membuat perencanaan strategi dengan unsur-unsur komunikasi. Tahap pelaksanaan, yaitu menjalankan strategi yang sudah di rencanakan. Tahap evaluasi dan tahap pelaporan, dilakukan setelah proses kegiatan sosialisasi sudah berjalan. Selain itu sosialisasi dengan memanfaatkan media sosial serta media massa. Mengoptimalkan penggunaan media sosial yaitu Instagram, twitter dan website. Lalu dengan menggunakan media massa yaitu melalui surat kabar public dan spanduk.

Persamaan penelitian ini adalah pada kajian ilmunya yaitu tentang strategi komunikasi, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, jika Aprilia Lianjani pada strategi komunikasi pemerintah Tangerang Selatan dalam mensosialisasikan program *Smarts City*, maka peneliti meneliti tentang strategi komunikasi pemerintah desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial di masa pandemi Covid-19.¹⁴

F. Kerangka Teori

Untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah teori. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat beberapa teori untuk mempermudah dalam penyelesaian penelitian ini.

1. Strategi Komunikasi

a. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik “*stratos*” yang artinya tentara dan “*agaien*” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi yang dimaksudkan adalah memimpin tentara. Kemudian muncul *stratagos* yang artinya memimpin tentara pada tingkat atas, jadi strategi adalah konsep suatu

¹⁴ Aprilia Lianjani, “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Dalam Mensosialisasikan Program Smart City, (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2019), hlm.9.

rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan¹⁵. Strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah organisasi atau instansi perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Pendapat yang lain mengatakan bahwa, strategi merupakan suatu cara untuk mencapai hasil yang menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, sehingga strategi merupakan sebuah cara atau proses yang digunakan organisasi atau instansi untuk mencapai visi misinya.¹⁷ Pendapat ini membuktikan bahwa strategi dalam sebuah organisasi ataupun instansi pemerintahan sangatlah dibutuhkan agar mudahnya tercapai tujuan atau cita-cita dari suatu organisasi. Dengan adanya strategi, maka program yang nantinya dibuat bisa berjalan secara terstruktur dan sistematis.

Rogers dalam Cangara memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah gabungan terbaik antara perencanaan dan komunikasi yang terbaik dalam semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima (audiens) sampai pada pengaruh serta *feedback* yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁸ Jadi pada intinya strategi komunikasi masih bersifat konseptual yang artinya tahap penyusunan rencana untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.

b. Komunikasi

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti ‘sama’. *Communico, communicatio* atau

¹⁵ Hafied Cangara, “Perencanaan dan strategi komunikasi, (Jakarta: Raja grafindo, 2013), hal.61.

¹⁶ Agus Hermawan, “Komunikasi Pemasaran, (Malang: Erlangga, 2012), hlm.33.

¹⁷ Febriani dan Dewi, “Komunikasi Bisnis, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm.10.

¹⁸ Muhammad Naufal Pulungan, “Strategi Komunikasi Bisnis Rumah Aqiqah Al-hafiz Dalam Memasarkan Hewan Untuk Aqiqah, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2020), hlm.17.

communicare yang berarti membuat sama (*make to common*). Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya.¹⁹

Komunikasi artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban atau tanggapan. Pengertian komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai pengertian komunikasi yang akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan.²⁰ Oleh karena itu, dalam komunikasi baik itu komunikator ataupun komunikan harus memiliki tujuan atau visi yang sama terkait apa yang menjadi topik pembicaranya. Terlebih lagi menjadi seorang komunikan (penerima pesan), dalam literatur komunikasi Islam, kita dituntut untuk teliti sebelum menerima pesan atau informasi, dalam Al-Quran surat Al-Hujurat/49: 6 Allah berpesan;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”²¹

Ayat diatas menegaskan bahwa kita menerima suatu pesan atau informasi, kita dituntut untuk selalu teliti atau *crosscek* pesan yang akan kita terima agar nantinya tidak menimbulkan kesalahpahaman atau berpengaruh terhadap *feedback* yang diberikan dalam komunikasi.

¹⁹ Feriyanto dan Triana, “*Komunikasi Bisnis Strategi Komunikasi Dalam Mengelola Bisnis*, (Yograyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm.12.

²⁰ Edy Kurnia, *Komunikasi dalam Pusaran Kompetisi*, (Jakarta: Republika, 2010), hlm.62.

²¹ QS. Al-Hujurat [49]: 6. Kementrian Agama RI, *Media Komunikasi dan Informasi* (Jakarta: Penerbit Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011), hlm.11.

Terlepas dari itu, selain harus memiliki visi yang sama, agar proses komunikasi berlangsung dengan baik dan efektif ada beberapa unsur atau komponen yang harus ada dalam proses komunikasi, antara lain;

- 1) Sumber (*source*) adalah orang yang menyampaikan ide atau informasi kepada orang lain. Penyampaian ide ini dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksud oleh komunikator.
- 2) Pesan (*message*) adalah informasi yang diberikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Hal ini dapat disampaikan oleh komunikator secara verbal dan nonverbal, sehingga ketika seseorang sedang berdiam diri pun sesungguhnya itu sedang melakukan komunikasi juga, dengan syarat ada yang memaknai tindakan atau sikapnya.
- 3) Saluran/media (*channel*) adalah semua sarana yang dipakai dalam memproduksi, maupun mereproduksi, menyebarkan dan menyampaikan informasi.
- 4) Penerima (*receiver*) atau komunikan adalah orang yang menerima ide, gagasan, atau informasi dari komunikan. Penerima pesan (komunikan) bisa juga disebut sebagai khalayak, sasaran, pembaca, pendengar dan pemirsa.
- 5) Umpan balik (*feedback*) adalah reaksi komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Reaksi ini dapat berupa pesan verbal ataupun nonverbal. *Feedback* merupakan bukti langsung bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator memberikan dampak kepada komunikan. Isyarat yang diberikan penerima pesan kepada komunikator sebagai bentuk *feedback* dalam komunikasi dapat berupa ucapan maupun tindakan.²²

Komunikasi memiliki peran penting dalam segala aspek kehidupan, tanpa komunikasi bisa jadi manusia akan mati secara

²² Emmelia Arihta Ginting dan Sri Menda, "Strategi Komunikasi Camat Simpang Empat Dalam Mensosialisasikan, hlm.108-109.

kehidupan sosialnya karena komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia yang difitrahkan sebagai makhluk sosial. Komunikasi memiliki fungsi sebagai alat kontrol sosial manusia terhadap lingkungan sosialnya seperti masyarakat, lembaga dalam masyarakat yang bersifat menghubungkan bagian-bagian yang terpisah menjadi satu kesinergian dan mampu bekerjasama dalam mengatasi atau mengendalikan lingkungannya. Dan jika menjadi budaya atau warisan sosial yang dapat terus dikembangkan akhirnya menjadi kebiasaan atau budaya yang akan diteruskan secara turun temurun.²³

2. Teori Komunikasi Laswell

Teori komunikasi pada dasarnya merupakan sebuah respons terhadap aspek komunikasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, teori merupakan sebuah alat untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang ada.²⁴ Salah satu teori komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi Laswell. Pakar komunikasi menyebut bahwa model komunikasi dari Harold Lasswell ini merupakan sebagai salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi yaitu muncul pada tahun 1948.²⁵ Harold Laswell dalam teori ini menggambarkan komunikasi dalam ungkapan *who, says what, in which channel, to whom, with what effect?* atau dalam Bahasa Indonesia adalah, siapa, mengatakan apa dengan medium atau media apa, kepada siapa, dan dengan pengaruh apa? Model ini menjelaskan tentang proses komunikasi dan fungsinya terhadap masyarakat. Lasswell berpendapat bahwa di

²³ Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2017), hlm.15.

²⁴ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi* (Jakarta; Nerbitin Buku, 2017), hlm.9.

²⁵ Ardylas Y. Putra, "Strategi Komunikasi BNN Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba, *Ilmu Komunikasi*, Vol 2, No 2, Januari 2014, hlm.80.

dalam komunikasi terdapat tiga fungsi dan tiga kelompok spesialis yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi tersebut.²⁶

Berikut akan dipaparkan proses komunikasi di dalam teori komunikasi Laswell. *Pertama, who* (siapa/sumber) dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan juga yang memulai suatu komunikasi. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator. Dalam pemerintahan desa, komunikator ini merujuk kepada kepala desa, sekdes, staf desa, ketua BPD dan sebagainya. *Kedua, says what* (pesan) menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima) oleh komunikator (sumber) atau pemberi informasi. Dalam hal ini adalah tentang mekanisme sosialisasi terkait penerimaan bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19. *Ketiga, in which channel* (saluran/media) suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media cetak/ elektronik. *Keempat, to whom* (siapa/penerima) yaitu seseorang yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator atau sumber informasi, artinya bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*). *Kelima, with what effect* (dampak/efek) yaitu dampak atau efek yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.²⁷

3. Sosialisasi

Sosialisasi mengisyaratkan suatu makna yaitu setiap individu berusaha menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

²⁶ Farida Nurul R, Surokim dkk, "Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi, *Ilmu Komunikasi*, Vol IX, No 02, September 2015, hlm.149-150.

²⁷ *Ibid.*

Dalam sosialisasi, seseorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat ia bersosialisasi, lewat proses sosialisasi setiap individu ataupun masyarakat belajar mengetahui dan saling memahami tingkah laku seperti apa yang harus dilakukan atau ditinggalkan, dan menerapkan norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat.²⁸

Sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan cara individu mempelajari nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat agar ia dapat berkembang menjadi pribadi yang dapat diterima oleh kelompoknya.²⁹ Sosialisasi juga dapat diartikan sebagai proses yang dialami individu dari masyarakatnya mencakup kebiasaan, sikap, norma, nilai-nilai, pengetahuan, harapan, ketrampilan yang dalam proses tersebut ada kontrol sosial yang kompleks sehingga anak terbentuk menjadi individu sosial dan dapat berperan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakatnya.³⁰

Sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat. Sosialisasi mempunyai arti dalam pembinaan kepribadian agar seseorang dapat hidup conform dengan tuntutan kelompok dan kebudayaannya. Sosialisasi diarahkan bagi kelangsungan masyarakat, kelompok social dan kebudayaan. Manusia tidak mungkin mengadakan sosialisasi tanpa melibatkan pihak atau unsur dari luar. Unsur dari luar itulah yang disebut media sosialisasi. Media sosialisasi adalah pihak-pihak yang menjadi perantara terjadinya sosialisasi.³¹

Salah satu jenis media yang sering digunakan dalam melakukan sosialisasi adalah media massa, media massa merupakan sarana

²⁸ Anwar, "Paradigma Sosialisasi dan Kontibusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak", *Al-Maiyyah*, Vol. 2, Nomor 1, September 2018, hlm.67.

²⁹ Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 30.

³⁰ Tri Septian Hidayat, "Eksistensi Radio Suara Bumi Lasinrang Sebagai Media Sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang, (*Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017), hlm.31.

³¹ Suhardi, Sri Sunarti. *Sosiologi 1*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2016). Hlm 104-110.

yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang (massa). Ada dua macam media massa, yaitu:

- a. Media cetak, meliputi buku, majalah, surat kabar, tabloid, dan buletin.
- b. Media elektronik, meliputi semua peralatan yang menggunakan daya listrik untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai, misalnya radio, televisi, dan internet. Semua jenis media massa tidak secara langsung bertujuan untuk mengajari masyarakat. Akan tetapi, siaran berita, film, iklan, pertunjukan seni budaya, sampai dengan informasi ilmiah, berdampak sangat besar bagi perilaku warga masyarakat.³²

G. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan mencapai hasil yang memuaskan atau maksimal. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan yakni;

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah mekanisme penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang perlu diamati. Penelitian ini menggambarkan strategi komunikasi pemerintah desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19.³³ Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung

³² Tri Septian Hidayat, "Eksistensi Radio Suara Bumi Lasinrang Sebagai Media Sosialisasi, hlm.30-34.

³³ Aprilia Lianjani, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City, (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), hlm.6.

makna. Makna sendiri merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti, merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³⁴

Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu yang terjadi dalam ranah sosial.³⁵

Penelitian menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang dipecahkan dengan menggambarkan, melukiskan, memaparkan subjek dan objek penelitian seseorang atau lembaga masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang tampak tanpa mengurangi sebagaimana adanya.³⁶ Pada penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data sebagai usaha menggali lebih dalam bagaimana strategi komunikasi pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial di masa pandemi Covid-19.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan studi kasus sebagai pendekatan dalam menggali data kualitatif. Adapun menurut Creswell studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu permasalahan/kasus dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi.

³⁴ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.33.

³⁵ Debi Agus Mayanti, *“Strategi Humas Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Mewujudkan Model Kota Madani, (Skripsi, UIN Ar-ranir Darussalam, Banda Aceh, 2018),* hlm.40.

³⁶ *Ibid.*

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis data, yaitu;

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung yang berkenaan atau relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.³⁷ Adapun sumber data utamanya yaitu kepala desa, sekretaris desa, ketua BPD, babinkabtimnas, pendamping desa, salah satu kepala dusun, perangkat desa, masyarakat penerima bantuan sosial serta mahasiswa yang pernah KKN di Desa Bengkel. Oleh karena itu jumlah informan atau narasumber yang diwawancara adalah 9 orang.
- b. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek lainnya, seperti dari bahan rujukan, yaitu buku, artikel, atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang diangkat. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Salah satu metode dalam pengumpulan data sekunder adalah dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu yang bisa berupa rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, diantaranya dokumen,

³⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm.117.

foto dan bahan statistik. Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu;

a. Observasi

Merupakan proses pengumpulan data primer dengan menggunakan pengamatan langsung atau dengan meneliti sendiri gejala-gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.³⁸

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek atau objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan, yaitu peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian di Kantor Desa Bengkel. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi langsung untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan kejadian sesungguhnya yang ada di lokasi. Dalam proses observasi ini peneliti membuat jadwal terkait kapan, siapa, dan bagaimana perolehan data dan proses wawancara sebagai hasil dari observasi nantinya. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan secara detail apa saja yang terjadi di lokasi penelitian sesuai dengan fokus judul penelitian. Proses observasi tersebut dapat dibuktikan

³⁸ Aulia Rahman dan Diah Fatma Sjoraida, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Subang Menyosialisasikan Gerakan Pembangunan Untuk Rakyat Infrastruktur Berkelanjutan, *Kajian Komunikasi*, Vol 5 No 2, Desember 2017, hlm.142.

³⁹ Diah Adelia Dwijayanti, *Kinerja Humas Dalam Menjalankan Media Relations di Pemerintah Kota Palembang*, (Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2016), hlm.17.

dengan mendokumentasikan berupa foto, video, rekaman suara dan lain-lain.

b. Wawancara

Suatu usaha menyampaikan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Menurut Imam Gunawan, wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.⁴⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas peneliti yang tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis hanya garis besar saja. Cara ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran awal atau informasi tentang subyek yang diteliti.⁴¹ Biasanya teknik wawancara ini memakan waktu yang lebih lama dan cara memberikan respon jauh lebih bebas dibandingkan dengan yang terstruktur. Peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat juga menggunakan handphone sebagai alat perekam untuk mempermudah dalam merangkum hasil dari wawancara.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan *key informan* yang akan menjadi narasumber yaitu orang-orang yang berkaitan langsung dengan Pemerintahan Desa Bengkel dan orang-orang yang merasakan dampak dari adanya bantuan sosial di masa pandemi Covid-19 tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, ketua BPD, kepala dusun bengkel utara timur, perangkat desa, babimkabtimnas, mahasiswa KKN dan masyarakat penerima bantuan sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pihak staf desa di Kantor Desa Bengkel berupa dokumen-dokumen yang berkaitan tentang penelitian ini.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160.

⁴¹ *Ibid*, hlm.16-17.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan buku-buku tentang komunikasi, jurnal, artikel serta dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Desa Bengkel yang terkait dengan penelitian peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Setelah mengamati dan mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Adapun analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut;

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup meluas, untuk itu peneliti harus mampu merincikan secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan tema sesuai apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Rencana peneliti dalam mereduksi data seperti, peneliti harus menyusun point-point pembahasan data yang penting dari awal melakukan wawancara supaya proses reduksi peneliti tidak mengalami kesulitan ketika merincikan data-data yang diperoleh dari staf atau perangkat desa di kantor Desa Bengkel.

b. Paparan Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat atau grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*).

Mengambil kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul ke dalam bentuk pernyataan yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan kesimpulan bisa jadi, diawali dengan kesimpulan sementara. Setelah data, yang

masuk terus dianalisis dan diverifikasi oleh peneliti tentang kebenarannya, akhirnya peneliti mampu menarik kesimpulan yang tepat terkait penelitiannya.⁴²

5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk membuktikan apa yang telah diamati dalam penelitian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, sehingga untuk memperoleh data yang valid perlu diadakannya pemeriksaan secara seksama. Untuk menjamin validasi data peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lebih luas. Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Misalkan dalam penelitian ini yang menjadi informan utamanya adalah kepala desa atau sekretaris desa, kemudian untuk mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi ini adalah dengan melakukan perbandingan dengan informan yang ada di eksternal pemerintah desa seperti pendamping desa atau masyarakat penerima bantuan sosial.

e. Kecukupan Referensi

Referensi yang dipakai dalam melakukan penelitian nanti terdiri dari bahan dokumentasi, catatan yang tersimpan, buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Bahan referensi ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritis tertulis untuk keperluan evaluasi.⁴³

⁴² Khosiah dkk, "Masyarakat terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima", JISIP, Vol. 1, Nomor 2, November 2017, hlm. 144-145.

⁴³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150.

f. *Member Check*

Merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan yang dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1) BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup dan setting penelitian yang membahas seputar judul proposal ini. Selain itu juga membahas beberapa susunan isi bab yaitu: telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

2) BAB II Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Peneliti mencoba menggambarkan secara singkat tentang gambaran lokasi penelitian serta meminta tanggapan dari beberapa narasumber tentang pembahasan penelitian ini.

3) BAB III Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti mengungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di bab II berdasarkan pada perpektif penelitian atau kerangka teoritik.

4) BAB IV Penutup

Pada bagian ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian ini.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum dan lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

1. Sejarah Desa Bengkel

Sebutan Bengkel diambil dari nama pohon sejenis ketapang kencana dengan nama latin (*Madagaskar Almond*) yang masyarakat sasak Bengkel menyebutnya “*Lolon Bengken*”. Pada saat itu terdapat sebuah “Tenten” (pasar kecil) tempat jual beli untuk memenuhi keperluan sehari-hari dengan sistem barter yang tenten tersebut di pagari sekelilingnya oleh Pohon Bengken. Berdasarkan hal tersebut maka sebutan desa bengkel mulai dipakai oleh masyarakat sekitar sampai dengan saat ini. Posisi tenten yang dulu, berada tepat berdirinya bangunan Kantor Desa Bengkel saat ini.

Dalam perjalanan rentang waktu, Desa Bengkel terus mengalami perubahan demi perubahan seiring perkembangan zaman. Desa Bengkel yang dulunya sebuah desa perkampungan dalam wilayah *Bun Ken* telah beberapa kali mengalami pergantian kecamatan mulai dari Kecamatan Ampenan Barat pada tanggal 27 Desember 1949 dibawah Kepunggawaan Cakranegara, pada tanggal 31 Mei 1960 kepunggawaan Cakranegara ditetapkan menjadi *Kedistrikan* Cakranegara, pada tahun 1967 kedistrikan berubah menjadi Kecamatan dan Bengkel masuk wilayah Kecamatan Kediri, pada tanggal 29 Agustus 1978-1983 Desa Bengkel masuk perwakilan Kecamatan Kediri di Labuapi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1983 ditetapkanlah perwakilan Kecamatan Kediri menjadi Kecamatan Labuapi. Desa bengkel kemudian tumbuh dan berkembang menjadi desa perkotaan dengan laju pertumbuhan populasi penduduk yang begitu pesat. Sejalan dengan hal itu, maka pada Tahun 2000 terjadi pemekaran desa.⁴⁴

⁴⁴ Kantor Desa Bengkel, *Dokumentasi*, 23 Desember 2021

2. Kondisi Umum Desa

Desa Bengkel menjadi salah satu desa dari 12 (dua belas) yang secara administrasi Desa Bengkel termasuk dalam wilayah Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Desa ini merupakan desa dengan Luas 180,10 Ha. Sebelah Utara berbatasan dengan Turida Kecamatan Sandubaya, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kediri Kecamatan Kediri, Sebelah Barat berbatasan dengan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa merembu Kecamatan Labuapi. Jarak Desa dengan Ibu Kota Kecamatan sekitar 4,5 Km, Jarak ke Ibu Kota Kabupaten Sekitar 8,5 Km, Jarak ke Ibu Kota Provinsi Sekitar 10 Km. Desa Bengkel memiliki Sembilan dusun Jumlah penduduk desa berdasarkan data monografi tahun 2019/2020 adalah sebanyak 8.933 Jiwa (2.793 KK) dengan rincian 4.451 jiwa Laki-laki dan 4.482 jiwa Perempuan.

Mata pencaharian utama penduduk desa sangat mengandalkan sektor perdagangan/pengusahaan. Berdasarkan data monografi desa tahun 2019/2020 sekitar 103 jiwa adalah petani, pedangan/pengusaha sekitar 2607 jiwa, Buruh Tani sekitar 1622 jiwa, Buruh Lepas sekitar 420 jiwa, pertukangan sekitar 34 jiwa, PNS sekitar 87 jiwa, Polri sekitar 10 jiwa, TNI sekitar 1 jiwa, Karyawan Swasta sekitar 15 jiwa, Pembantu Rumah Tangga sekitar 113 jiwa, TK/TKW Luar Negeri sekitar 210 jiwa, Pengemudi/Tukang vidio sekitar 5 orang, Montir sekitar 2 jiwa, Pensiunan PNS/POLRI sekitar 5 jiwa, Jasa Pengobatan Alternatif sekitar 103 jiwa. Selain itu terdapat banyak warung yang ada di desa ini.

3. Visi dan Misi Desa

Memperhatikan kondisi umum potensi dan beberapa permasalahan yang ada, maka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des) maupun pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa tentunya memerlukan perencanaan yang matang meliputi : jenis kegiatan, volume, lokasi, estimasi sumber pendanaan, estimasi biaya, volume yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan desa agar sesuai dengan harapan masyarakat secara umum.

Peran serta masyarakat tentunya sangat menentukan kesuksesan setiap program atau rencana pembangunan terutama dalam proses perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pelestarian hasil pembangunan. Semua proses yang dijalankan direncanakan melalui musyawarah di tiap-tiap dusun, baru kemudian digabungkan untuk diplenokan di tingkat desa, sehingga keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara umum dan merupakan prioritas yang berpihak pada masyarakat luas tanpa mengabaikan kepentingan minoritas. Hal ini merupakan realisasi visi dan misi dari Kepala desa beserta jajarannya.⁴⁵

Maka terbentuklah, Visi Desa Bengkel 2017-2023 yaitu “Terwujudnya Masyarakat Desa Bengkel Yang Bebase, Beriman, Bermartabat Dan Sejahtera Berlandaskan Kearifan Lokal”. Misi pembangunan Desa Bengkel periode 2017-2023 adalah sebagai berikut, adalah;

- a. Mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berasaskan Al Quran dan Hadis dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti *majlis ta'lim* dan zikir,⁵¹ mengembangkan pendidikan akhlak, menciptakan kerukunan masyarakat Mendirikan tempat-tempat ibadah yang layak dan nyaman dan Menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dan agamis tanpa meninggalkan kearifan budaya local.
- b. Menyelenggarakan pemerintahan yang transparan, akuntabilitas, partisipatif dan responsif serta meningkatkan pelayanan administrasi yang mudah, sederhana, dan cepat dengan salam, senyum dan sapa melalui peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa.
- c. Membangun sarana dan prasarana desa berbasis masyarakat dan gontong royong.
- d. Meningkatkan keikutsertaan semua lapisan masyarakat dalam menjaga kebersihan individu, keluarga dan lingkungan. Dengan Menambah sarana dan prasarana kebersihan lingkungan,

⁴⁵ Kantor Desa Bengkel, *Dokumentasi*, 23 Desember 2021

membentuk bank sampah serta menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui peran serta lembaga masyarakat.

- e. Menciptakan masyarakat yang sehat dengan menambah sarana dan prasaran polindes, senam lansia, PMT dan menyediakan sarana dan prasarana lingkungan yang berbasis kesehatan.
 - f. Mencegah merarik kodeq dan menelantarkan anak dan keluarga melalui pemberdayaan perempuan untuk dapat menekan terjadinya *human traping*.
 - g. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan memberdayakan peran wanita dan pemuda melalui pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal untuk usaha produktif.
 - h. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan keterampilan.
4. Lambang/ Logo Desa Bengkel



- a. Makna Warna Dalam Logo :
 - 1) Hitam : Mencerminkan perlindungan dari sesuatu yang negatif, elegan, (kekuatan)
 - 2) Kuning : Mencerminkan imajinajis logis, harapan, kerjasama dan kebijaksanaan
 - 3) Kuning Emas: Mencerminkan prestis kedudukan
 - 4) Hijau Tua : Mencerminkan Kesuburan
 - 5) Hijau Muda : Mencerminkan Kesejukan, Harmonis
 - 6) Merah : Mencerminkan Keberanian
 - 7) Putih : Mencerminkan Kesucian
 - 8) Ungu : Mencerminkan Kekuatan Spiritual , Kebangsawanan
 - 9) Abu : Mencerminkan Keamanan Ketenangan dan Kesederhanaan
- b. Makna Gambar Dalam Logo:

- 1) Daun Bengkel adalah sebangsa ketapang kencana atau nama latinya (*Madagaskar Almond*) konon Desa Bengkel dinamai Bengkel karena banyak di tumbuh pohon Bengkel, khasiat daun Bengkel sangatlah tinggi terutama untuk kesehatan, Bengkel bisa juga bermakna tempat memperbaiki (Bengkel Revarasi) hal ini tidak dipungkiri, desa Bengkel menjadi tempat menimba ilmu agama untuk bekal dunia akhirat. Hal tersebut terbukti dengan masih berdiri kokohnya Madrasah Darul Qur'an (1955) dengan memiliki beberapa cabang pondok yang tetap diabadikan menjadi nama gang diseluruh desa bengkel seperti Qomarul Huda, Badrul Huda, Syamsul Huda, Najmul Huda. Desa Bengkel tertulis dengan sebutan Bengkel Lomboq Al- Ampenani.
- 2) Keris adalah bahasa sandi dari Kerisak (perbaiki) Diri Sendiri yang merupakan benda pusaka. Desa Bengkel memiliki keris pusaka dengan sebutan Keris Luk Telu Bengkel. Luq Telu dan Gagangnya memiliki simbol Ketauhidan yang bermakna Zat, Sifat, Asma' dan Af'al yang menjadi pusaka para alim ulama. Keris berdiri dengan gagang ke arah kiri melambangkan persahabatan dan persaudaraan. Dalam sejarah perjalanan dan perkembangannya Desa Bengkel menjadi tempat pertama berdirinya persatuan Nahdlatul Ulama' di NTB yang diprakarsai oleh Al-mukarram Tgh. Moch. Shaleh Hambali Lomboq Al- Ampenani. Pada tahun 1955 presiden RI pertama ketika berkunjung ke desa Bengkel diberi cendra mata berupa Keris Luq telu Bengkel perempuan sedangkan untuk keris Luq Telu laki-laki masih berada diketurunan beliau sampai saat ini.
- 3) Al-Qur'an Merupakan perlambang ketaqwaan terhadap Allah SWT zat yang maha sempurna Dan Alas Dibawahnya merupakan lambang keimanan yang menjadi pondasi hidup dan kendaraan Robbaniyah serta sebaik-baik bekal hidup didunia dan akhirat.

وَنَزَّوْدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

- 4) Kubah Melambangkan keidentikan dengan nuansa kesantrian karena Bengkel merupakan salah satu Kota Santri tertua di NTB. Kubah dengan enam gelungan yang melambangkan Rukun Iman yang bertuliskan dengan lafaz Allah dan Muhammad.
 - c. Makna Semboyan Dalam Logo:
 - 1) Purus : Benar (Akurat, Padat Dan Jelas)
 - 2) Paras : Baik (Ketetapan, Keteguhan Hati Atau Istiqomah)
 - 3) Peres : Kebersamaan sependapat atau sejajar
Semboyan diatas merupakan ciri manusia sejati dan yang harus dimiliki oleh tiap-tiap jiwa, menjadi jembatan meraih keselamatan Dunia dan Akhirat untuk menuju *Baladatul Toyyibatun Warobbun Gofhur*.
 - 4) Garis Pinggir : Garis pinggir dalam logo itu melambangkan hati (*qolbu*) yang menjadi sumber pahala dan dosa, sehingga apabila hati itu jernih laksana kaca akan memantulkan cahaya kebenaran dalam menjalani kehidupan dan sebaliknya jika hati ternoda maka perangai buruk akan menghiasi kehidupan.⁴⁶
5. Kondisi Pemerintahan Desa
- a. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Bengkel dengan luas 418.730 ha. Desa Bengkel terdiri dari 9 Dusun yaitu Dusun Bengkel Selatan Mekar, Dusun Bengkel Utara timur, Dusun bengkel Utara Tengah Dusun bengkel Utara Barat, Dusun Bengkel Barat dan Dusun Bengkel Selata induk, Dusun Bengkel Timur Induk, Dusun Bengkel Timur Mekar, Dusun Datar Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Bengkel terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, dan enam Kepala Dusun. Desa Bengkel terdiri dari 35 Rukun Tangga (RT).

⁴⁶ Kantor Desa Bengkel, *Dokumentasi*, 23 Desember 2021

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat Desa (pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini.

Pemerintah desa adalah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Perangkat desa adalah pembantu Kepala Desa yang meliputi Sekretariat Desa, Pelaksana Teknis, dan Pelaksana Kewilayahan. Sekretariat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administratif Pemerintah Desa yang dipimpin oleh Sekretaris Desa dan terbagi dalam 3 urusan yaitu urusan Keuangan, urusan Perencanaan dan urusan Tata Usaha dan Umum. Pelaksana Teknis terdiri dari tiga Seksi yaitu seksi Pemerintahan, seksi Kesejahteraan, dan seksi Pelayanan. Selanjutnya untuk Pelaksana Kewilayahan terdiri dari enam Kepala Dusun atau Kewilayahan.

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat.

Di bawah ini adalah struktur organisasi pemerintah Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat:



Gambar 1.1

Struktur organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Bengkel

c. Organisasi Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga Kemasyarakatan adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas membantu pemerintah desa dan mitra dalam memberdayakan masyarakat desa. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan pemerintahan desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif. Pemerintahan Desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif. Kemitraan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa disini berarti bahwa dalam melaksanakan tugas pembangunan maupun pemberian pelayanan kepada masyarakat, semua aparatur Pemerintahan Desa, baik itu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan BPD harus benar-benar memahami tupokasi yang menjadi kewenangan maupun tugasnya masing-masing. Sedangkan konsultatif maknanya yaitu segenap perangkat desa dapat melakukan konsultasi dengan pemimpinnya untuk mencari solusi terbaik dalam mencapai tujuan bersama.⁴⁷

⁴⁷ Kantor Desa Bengkel, *Dokumentasi*, 23 Desember 2021

B. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bengkel dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial di Masa Pandemi Covid-19

Menjawab rumusan masalah peneliti terkait dengan strategi Pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial di masa pandemi Covid-19. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak pemerintah Desa Bengkel yang meliputi kepala desa, sekretaris desa, ketua BPD, serta perangkat desa. Sehingga peneliti mendapatkan data berupa dokumen dan informasi yang terkait dengan isu yang peneliti angkat.

1. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bengkel

Dalam mensukseskan setiap kegiatan sosialisasi bantuan sosial kepada masyarakat, tentunya pihak pemerintah desa selaku komunikator utama yang paling berperan dalam hal ini harus mempunyai strategi komunikasi yang baik dan efektif agar pesan yang ingin disampaikan mampu diterima dan dipahami oleh masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang baik pula, diharapkan juga mampu mendekatkan hubungan emosional masyarakat dengan pihak-pihak pemerintah desa. Setiap instansi ataupun organisasi dalam menjalankan suatu kebijakan atau program kerja, tentunya diawali terlebih dahulu dengan menyusun hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar kebijakan yang dibuat mampu berjalan dengan baik sehingga yang menjadi visi misi instansi mampu dicapai. Begitupun dengan pemerintah Desa Bengkel, harus membuat perencanaan dengan mempersiapkan apa saja yang perlu dilakukan untuk menunjang kegiatan pemerintah desa dalam sosialisasi bansos. Seperti halnya penentuan target sasaran, menyusun pesan atau materi, dan tidak kalah penting juga adalah pemilihan media yang akan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Rohayani selaku sekretaris desa menyetujui akan hal itu, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan sekretaris desa pada tanggal 20 Desember di kantor Desa Bengkel adalah;

“Memang saya sangat setuju bahwa dalam melakukan sosialisasi dibutuhkan persiapan yang baik agar terciptanya

sosialisasi yang efektif, dan kita pun sebelum melakukan sosialisasi selalu mempersiapkan atau merancang materi-materi yang akan disampaikan nantinya kepada masyarakat. Seperti, menjelaskan mulai dari dampak-dampak dari pandemic Covid-19, manfaat bantuan sosial dan lain-lain. dan untuk target sasaran masyarakat di setiap dusun kami belum buat secara teratur, selanjutnya kami sedang usahakan agar semua bisa berjalan lebih efektif lagi.”⁴⁸

Dari apa yang disampaikan oleh narasumber diatas menunjukkan bahwa pihak pemerintah desa masih belum melakukan secara maksimal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan sosialisasi ataupun ketika sosialisasi sedang berlangsung, hal yang tidak kalah penting harus dilakukan apabila merujuk kepada proses komunikasi di dalam teori laswell adalah mempertimbangkan dampak atau efek yang terjadi kepada masyarakat setelah menerima pesan dari pemerintah desa selaku komunikatornya. Terkait dengan itu sekretaris desa menambahkan;

“kami dari pemerintah desa juga mengadakan evaluasi terkait dengan dampak yang diberikan kepada masyarakat setelah kegiatan sosialisasi bansos, apakah itu perubahan dari sikap masyarakat atau bertambahnya pengetahuan, dengan hal itu, diharapkan untuk sosialisasi selanjutnya semakin berjalan efektif.”⁴⁹

Penjelasan yang didapatkan dari pernyataan di atas adalah dalam melakukan proses komunikasi yang efektif, harus mampu melengkapi beberapa hal sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, yaitu adanya komunikator, informasi/ pesan telah disiapkan sebaik mungkin, media yang digunakan, mengetahui tingkat kemampuan komunikasi serta melakukan evaluasi terkait efek atau dampak yang terjadi setelah menerima pesan tersebut. Melakukan segala bentuk persiapan merupakan bagian dari pada strategi komunikasi. Ketika strategi tersebut mampu direncanakan

⁴⁸ Rohayani, *Wawancara*, 20 Desember 2021

⁴⁹ Rohayani, *Wawancara*, 20 Desember 2021

dan diaktualisasikan dengan baik, tentunya akan mampu mencapai target ataupun tujuan dari pemerintah desa.

Antara strategi dan metode memiliki keterkaitan satu sama lain, strategi ditujukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang akan digunakan untuk melaksanakan atau menjalankan strategi. Artinya bahwa untuk melaksanakan strategi yang telah dirancang oleh pemerintah Desa Bengkel, maka diperlukanlah metode untuk mendorong strategi itu mampu diimplementasikan sehingga tujuan yang telah dirumuskan mampu dicapai. Cara atau metode yang sering kita lihat di tengah-tengah masyarakat misalkan dalam penyampaian tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan di tengah pandemic adalah melalui pengumuman di masjid atau mushola yang tentunya bersifat komunikasi satu arah, oleh karena itu, perlu adanya metode yang bersifat interaktif sehingga mendatangkan feedback yang positif dari masyarakat. Dengan hal itu juga, mampu membuat masyarakat lebih leluasa menyampaikan pendapat atau aspirasinya.

Bantuan sosial pada masa Covid-19 yang Pemerintah Desa Bengkel terima berasal dari pemerintah pusat dalam bentuk Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Program Keluarga Harapan (PHK) dalam upaya mengatasi masalah kesenjangan sosial akibat pandemi Covid-19 yang diterima langsung oleh penerima manfaat yang disalurkan melalui Kantor Pos Indonesia, Jaringan Pengamanan Sosial (JPS) Gemilang merupakan bantuan dari Pemerintah Provinsi NTB dalam bentuk kebutuhan pokok, begitu pula JPS Mantap yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat berupa kebutuhan pokok. Sedangkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang disalurkan oleh pemerintah desa melalui penganggaran yang bersumber dari dana desa yang masuk di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Berdasarkan hasil penelusuran data yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan kepala Desa Bengkel untuk bantuan yang bersumber dari pusat berupa BST, untuk penerimanya tidak diusulkan oleh desa namun data penerima berasal dari data yang ada di kemensos sehingga dalam hal ini pemerintah desa tidak

punya kewenangan sedikitpun untuk menetapkan penerima bantuan BST, sedangkan penerima bantuan sosial JPS Gemilang dan JPS Mantap pemerintah desa diberikan kesempatan untuk melakukan perubahan data penerima apabila tidak sesuai dengan sasaran yang akan menerima bantuan sehingga dalam hal ini bantuan tidak tumpang tindih atau adanya penerima bantuan sosial yang ganda. Akan tetapi dalam hal ini pemerintah desa hanya sebatas mengusulkan nama penerima saja, yang akan menentukan atau memutuskan (memverifikasi) nama penerimanya tetap dari pemerintah pusat. Jadi dari beberapa bantuan sosial yang ada, hanya BLT saja yang dananya langsung dari desa dan yang menentukan penerimanya pun dari desa itu sendiri. Terkait dengan hal itu H. Muhammad Idrus selaku Kepala Desa Bengkel menuturkan hal tersebut dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2021.

“....tapi kalau bantuan yang sosial misalnya dari pusat itu memang kita kuwalahan karena pada prinsipnya desa itu hanya mengusulkan semua warga kita supaya bisa masuk tapi data itu diverifikasi atau ditentukan dari pusat, jadi data itu kemungkinan berdasarkan data dari BPS sehingga nama yang muncul itu kadang-kadang ada warga yang sudah meninggal kadang masuk dia disana, karena data yang dipakai, kalau kita lihat itu 2011 masih berjalan sampai sekarang, nah itu yang kita perbaiki secara perlahan lahan, tapi tidak boleh double, itu prinsipnya dalam bantuan sosial itu. Kalau ada double, dalam arti misalnya dia dapet BST, dapet PKH kita tidak bisa memberikan di desa, yang di desa yang kita keluarkan, karena kalau yang di BST dan PKH itu tidak bisa kita rubah, yang kita ubah yang dari desa. Proses menentukan penerima bantuannya, seperti yang saya katakan tadi, memang pada prinsipnya kita di desa berdasarkan data, kan kita usulkan semua karena apalagi yang sekarang ini kan dampak dari pada Covid-19 ini semua terdampak baik kaya ataupun yang miskin terdampak semua kan, makanya kita berharap semuanya dapat, tetapi tetap proses itu menentukan bantuan itu dari pusat proses datanya, itu kita hanya berhak mengusulkan, nah kalau yang BLT misalnya yang bantuan sosial dari desa kita dari tingkat dusun

musyawarah dengan RT, tokoh agama baru kita terima namanya ke desa”.⁵⁰

Dari apa yang disampaikan narasumber diatas, dapat dipahami bahwa dari beberapa jenis bantuan sosial yang masuk ke Desa Bengkel, seperti PKH, JPS Gemilang, BST atau yang lainnya hanya BLT saja yang nama penerimanya bisa ditentukan langsung oleh desa melalui pertimbangan dari RT, tokoh serta pemerintah desa tentunya. Dalam menentukan sasarannya, Pemerintah Desa Bengkel terlebih dahulu melakukan identifikasi penerima bantuan sosial. Oleh karenanya dalam melakukan sosialisasi bantuan sosial tersebut pemerintah Desa Bengkel dalam hal ini sebagai pihak yang berkepentingan telah menyampaikan informasi sesuai dengan batas kewenangan dan tugas yang dimiliki, termasuk melibatkan lembaga-lembaga desa dan tokoh masyarakat serta tokoh agama dalam melakukan sosialisasi bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dibenarkan oleh Drs. Jamiludin selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang menuturkan, yaitu;

“Terkait dengan penerima bantuan sosial, pemerintah desa melakukan sosialisasi dengan melibatkan kepala dusun dan RT, dan para tokoh masyarakat, karena memang kebanyakan bantuan yang diterima oleh warga kita terkadang tidak mengetahui sumber data yang di pakai, sehingga sering warga itu dobel menerima sehingga harus dimusyawarahkan agar tidak terjadi kecemburuan sosial di tengah masyarakat”.⁵¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Sekretaris Desa Bengkel yang mengatakan;

“Iya melakukan perencanaan dengan cara kita musyawarah dusun kemudian dinaikkan ke musyawarah desa lalu di musyawarah desa itu lah tempat kita menentukan KPM, KPM

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Wawancara*, Bengkel, 23 Desember 2021.

⁵¹ Jamiluddin, *Wawancara*, Bengkel, 24 Desember 2021.

itu adalah keluarga penerima manfaat yang akan mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah”⁵²

Khusus untuk penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari dana desa yang diterima oleh pemerintah desa, peneliti memperoleh informasi dari Pendamping Desa yang mempunyai tugas dalam mengawal penggunaan dana desa telah menjelaskan tentang proses penyaluran BLT yang bersumber dari dana desa, Hafizin ketika diwawancara saat itu menjelaskan;

“Kalau penyaluran BLT dana desa menjadi amanah dari peraturan menteri desa dan daerah tertinggal dan transmigrasi kemudian di perkuat peraturan menteri keuangan tentang penyaluran BLT Dana desa lebih bersifat fleksibel artinya pemerintah desa memiliki kewenangan sendiri untuk menentukan keluarga penerima manfaat, dengan syarat-syarat yang telah ditentukan misalnya, tidak sebagai penerima bantuan sosial seperti PKH, BPNT dll. Bisa diasumsikan BLT Dana desa sebagai bantuan terakhir bagi masyarakat yang terdampak corona Covid-19 tapi tidak terdaftar sebagai penerima bantuan dari pemerintahan pusat, provinsi atau kabupaten⁵³.

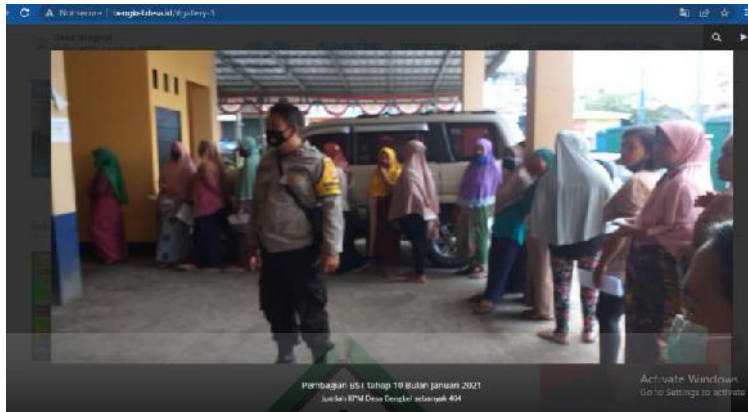
Hasil dari wawancara tersebut, selaras juga dengan Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 22 tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Untuk Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Lombok Barat pada pasal 3 disebutkan;

“Sasaran penerima BLT Dana desa adalah keluarga miskin penduduk Kabupaten Lombok Barat, non penerima program keluarga harapan (PKH), non penerima bantuan pangan non tunai (BNPT), non penerima bantuan pra kerja, non penerima program jaringan pengamanan sosial lainnya dari pemerintah dan pemerintah daerah yang kehilangan mata pencaharian, belum terdata (*exclusion error*), mempunyai keluarga yang rentan sakit menahun/kronis”.⁵⁴

⁵² Rohayani, *Wawancara*, Bengkel, 20 Desember 2021.

⁵³ Hafizin, *Wawancara*, Bengkel, 23 Desember 2021

⁵⁴ Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Lombok Barat Nomor 22 Tahun 2020.



Gambar 1.2

Pembagian Bantuan Sosial Jenis BLT di Halaman Kantor Desa Bengkel.

Seiring dengan adanya beberapa bentuk bantuan sosial yang masuk, selain melibatkan beberapa instansi terkait, pihak pemerintah desa juga terus menerus mengulang secara berkala informasi terkait dengan mekanisme dari proses penetapan atau penyaluran dari masing-masing bantuan sosial yang masuk ke Desa Bengkel. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Rohayani selaku sekretaris desa, yaitu;

“Memang benar, setelah melibatkan instansi-instansi terkait dalam sosialisasi kita dari pihak desa juga selalu mengulang-ulang secara terus menerus informasi terkait dengan bantuan sosial ini kepada masyarakat guna untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman lebih luas lagi. Tidak hanya lewat sosialisasi saja, tapi terkadang juga kita langsung secara *face to face* jika ada warga yang bertanya dan kami selalu terbuka untuk menjelaskannya”.⁵⁵

⁵⁵ Rohayani, *Wawancara*, Bengkel, 20 Desember 2021.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ali Aziz salah satu warga masyarakat Desa Bengkel yang juga mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah desa, Aziz mengatakan;

“Sering kali saya mendengar informasi terkait dengan bantuan sosial ini disampaikan berkali-kali, baik itu dari RT, kepada dusun ataupun dari perangkat desa lainnya dan itu tidak hanya saat sosialisasi saja namun saat ada kegiatan lainnya seperti saat musyawarah di dusun juga.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19 adalah metode komunikasi *redundancy* atau *repetition* yaitu dengan memberikan informasi serta pemahaman secara berulang-ulang tentang masing-masing dari jenis bantuan sosial yang ada, tentang sumber anggaran beserta sumber data penerima bantuan dan kewenangan pemerintah desa dalam bantuan sosial tersebut. Sosialisasi tersebut dilakukan secara berjenjang dengan menghadirkan lembaga pemerintah yang terkait seperti Dinas Sosial, kabupaten dan provinsi serta dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) dan pendamping desa dalam musyawarah desa dengan menghadirkan BPD, kepala dusun, RT serta tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Bengkel.

2. Pihak yang Terlibat dalam Sosialisasi

Sebagaimana pemaparan tersebut di atas bahwa keterlibatan pihak-pihak terkait dalam mensosialisasikan bantuan sosial menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari penyaluran bantuan. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial yang dapat menimbulkan konflik sosial di Desa Bengkel. Sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak terkait juga sebagai cara pemerintah desa untuk memberikan edukasi dan memberikan pemahaman lebih mendalam kepada

⁵⁶ Ali Aziz, *Wawancara*, Bengkel 21 Desember 2021.

masyarakat karena pihak-pihak tersebut tentunya memiliki wawasan atau pengetahuan yang jauh lebih luas dan sangat mengerti seluk beluk dari bantuan sosial Covid-19 ini. Oleh karena itu, kepala desa Bengkel, Muhammad Idrus selalu menekankan kepada segenap staf desa agar siap terlibat dalam kegiatan sosialisasi.

Terkait dengan itu, Muhammad Idrus menyampaikan hal tersebut ketika diwawancara pada tanggal 23 Desember 2021;

“Dalam bersosialisasi, kami dari pihak desa juga mengharuskan staff desa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi bantuan sosial ini, karena bisa saja sewaktu-waktu mereka akan diminta menjadi pembicara ketika ada sosialisasi di desa nantinya”⁵⁷

Salah satu staf desa di Kantor Desa Bengkel, Zen juga membenarkan apa yang disampaikan oleh kepala desa di atas, ia menuturkan;

“Memang benar, kita selaku staff desa diharuskan selalu terlibat dalam setiap kegiatan sosialisasi yang ada di Desa Bengkel.”⁵⁸

Selain melibatkan para staffnya, Pemerintah Desa Bengkel dalam sosialisasi dan menyalurkan bantuan sosial tentunya juga selalu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait lainnya, seperti Dinas Sosial Provinsi untuk bantuan JPS Gemilang, Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat untuk bantuan JPS Mantap. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan pendamping desa untuk bantuan BLT Dana Desa. Pada tingkat desa sendiri pemerintah desa melakukan koordinasi dengan BPD, kepala dusun, RT dan tokoh masyarakat serta tokoh agama, Babinsa dan Babinkamtibmas menyiapkan tim yang di SK oleh kepala desa yang bertugas untuk melakukan verifikasi penerima bantuan.

⁵⁷ Muhammad Idrus, *Wawancara*, Bengkel, 23 Desember 2021.

⁵⁸ Zen, *Wawancara*, Bengkel, 20 Desember 2022.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rohayani selaku Sekretaris Desa Bengkel, yaitu;

“Orang yang sangat terlibat yaitu adalah bapak kepala dusun serta bapak RT karena beliau-beliau lah yang tahu keadaan warganya sendiri yang menerima bantuan itu sendiri, jadi melalui pendataan dari bapak RT dan kepala dusun yang akan mendata barulah kita bisa menentukan siapa yang berhak menerima bantuan”.⁵⁹

Keterlibatan instansi pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial dan PMD lebih kepada bentuk pengawasan dalam proses penyaluran bantuan sosial, sebagaimana yang disampaikan juga oleh sekretaris desa, Rohayani yang mengatakan;

“Kalau untuk penyalurannya, yang terlibat adalah perangkat desa yang mana kami sudah berkoordinasi dengan pihak DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) dan Dinas Sosial setiap kali akan dicairkan dana bantuan sosial, kita harus mengkoordinasikan dulu sebelum kita menyalurkan ke masyarakat dan orang yang terlibat langsung dalam penyaluran itu adalah dari kami yaitu pemerintah Desa Bengkel yang mana ada perangkat kasi perencanaan, kasi pemerintahan dan kasi keuangan”.⁶⁰

Keterlibatan pihak diluar pemerintahan desa menjadi penting untuk memberikan kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan, sehingga tidak terjadinya kesalahan dalam pemahaman aturan sehingga tidak munculnya gesekan kepentingan atau gesekan sosial yang diakibatkan kepentingan politik di internal masyarakat. Wawancara dengan Babinkamtibmas Desa Bengkel membenarkan tentang proses sosialisasi bantuan di Desa Bengkel juga melibatkan pihak-pihak eksternal dari pemerintah desa menuturkan;

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

“Saya melihat kehadiran pihak-pihak diluar pemerintah desa apakah itu pendamping desa, pendamping PKH, pihak kecamatan atau dari pihak lainnya memberikan dampak yang besar untuk memberikan pemahaman dari setiap program, kami juga dari pihak yang memiliki kewajiban dalam keamanan dan ketertiban merasa terbantu dengan kehadiran mereka”⁶¹

Dengan adanya keikutsertaan serta kerjasama dari berbagai pihak terkait, baik itu dari pihak internal pemerintah Desa Bengkel ataupun pihak eksternal seperti pendamping desa, dinas sosial serta PMD tentunya sangat berdampak positif terhadap keberlangsungan proses sosialisasi sampai ke tahap penyaluran bantuan sosial Covid-19. Sosialisasi berjalan lebih efektif dan efisien, pemikiran masyarakat menjadi lebih terbuka dan mampu meminimalisir bahkan menghilangkan kecurigaan masyarakat tentang adanya kecurangan atau kepentingan pribadi dalam penetapan penerima bantuan sosial ini.

Salah satu warga penerima manfaat bantuan sosial di Desa Bengkel, Suhaidi ketika diwawancara pada tanggal 22 Desember mengatakan;

“Sangat membantu, karena dengan adanya sosialisasi dari pemerintah desa yang melibatkan intansi terkait, mampu memberikan pemahaman lebih kepada kami serta membuka pikiran kami kalau pihak desa selalu transparan dalam menyampaikan informasi terkait dengan bantuan sosial ini.”⁶²

Dengan pernyataan di atas membuktikan bahwa keterlibatan pihak-pihak terkait sangat membantu masyarakat bukan sekedar dari pengetahuan tentang bansos tapi mampu setidaknya merubah pola pikir masyarakat sehingga berdampak terhadap tingkah laku atau sikapnya.

⁶¹ Mena, *Wawancara*, 25 Desember 2021.

⁶² Suhaidi, *Wawancara*, 22 Desember 2021.

3. Media Sosialisasi Pemerintah Desa

Penggunaan media di era digitalisasi sekarang ini merupakan bukan suatu hal yang baru, bahkan bisa dikatakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap instansi. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah desa dalam menyampaikan informasi bantuan yang akan diterima oleh masyarakat secara akurat dan tepat sasaran. Selain melakukan sosialisasi melalui musyawarah desa (musdes), pihak pemerintah desa juga memanfaatkan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Komunikasi penyampaian informasi menggunakan media kepada masyarakat terkait bantuan sosial dilaksanakan secara selektif. Berbagai langkah dilakukan oleh pemerintah desa agar mampu memanfaatkan media sebagai alat untuk mensosialisasikan bantuan sosial ini secara menyeluruh dan efektif. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan hal tersebut, peneliti menemukan data bahwa pemanfaatan media sebagai alat untuk menyebarkan atau mempublikasikan informasi bukan hanya dilakukan saat adanya kebijakan bantuan sosial di masa pandemic sekarang ini akan tetapi sudah digunakan juga sebelum-sebelumnya. Artinya bahwa setiap kebijakan pemerintah tidak hanya sebatas tentang bansos, semua akan di informasikan juga melalui media yang sudah dibuatkan. Terlepas dari itu, media yang digunakan oleh pemerintah desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial yaitu media cetak dan media online. Adapun media cetak yang digunakan berupa spanduk, pamphlet ataupun poster. Sedangkan media online yang dimanfaatkan pemerintah desa adalah platform media sosial seperti facebook ataupun melalui website Desa Bengkel.

Observasi di atas juga senada dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Idrus yang mempertegas terkait dengan penggunaan media dalam bersosialisasi yang mengatakan;

“Kita perdusun kadang-kadang dimana ada keramaian kita adakan sosialisasi secara langsung. Kita juga tentunya memanfaatkan media, Selaint lewat poster, ada lewat pengumuman, ada pamflet, termasuk secara langsung lewat pak kadus, lewat adik-adik kkn karena kkn hampir tiap tahun ada yang kkn disini baik itu dari Unram ataupun UIN dan

Muhammadiyah. Iya ada lewat facebook juga (media sosial).”⁶³



Gambar 1.3

Penggunaan media sosial Facebook

Hal ini pun dibenarkan juga oleh Bapak Sahirul Muazzin selaku Kepala Dusun Bengkel Utara Timur yang mengatakan bahwa;

“Punya, pertama mulai dari spanduk, kita berikan kepada bapak kadus yang akan dipasang di masing-masing wilayah, terus yang kedua PPID. PPID itu adalah Pejabat Pengelola Informasi Desa dimana yang sudah kita buat seperti website ada di twitter ada di facebook dan bahkan ada di youtube.”⁶⁴

Penggunaan media sosial Facebook tentu saja memiliki manfaat untuk bersosialisasi walaupun hanya di dunia maya. Perannya terhadap kegiatan sosial cukup besar di dunia yang serba

⁶³ Muhammad Idrus, *Wawancara*, Bengkel, 23 Desember 2021.

⁶⁴ Sahirul Muazzin, *Wawancara*, Bengkel, 21 Desember 2021.

digital saat ini. Seperti halnya pemerintah Desa Bengkel yang memanfaatkan facebook untuk memberikan informasi kepada masyarakatnya yang berkaitan dengan kebijakan atau program-program yang dikeluarkan oleh pemerintah desa termasuk juga tentang bantuan sosial Covid-19 ini. Dengan penggunaan facebook informasi yang disampaikan bisa diakses tanpa ada dibatasi waktu dan tentunya mampu menyentuh semua lapisan masyarakat. Seperti halnya gambar di atas yang menunjukkan kegiatan musyawarah dusun oleh pemerintah desa dalam rangka penetapan penerima bantuan sosial BLT Dusun Datar.

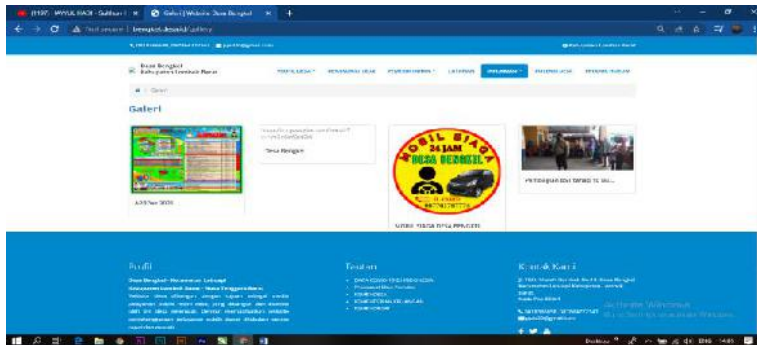


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A

Gambar 1.4

Penggunaan Spanduk

Gambar di merupakan salah satu bentuk pemerintah desa memanfaatkan media cetak berupa spanduk dalam memberikan informasi terkait dengan adanya penyaluran bantuan sosial BLT pandemic Covid-19 Tahun 2021. Selain itu, dalam memberikan informasi tentang bantuan sosial, pemerintah desa juga memanfaatkan website desa yang telah dibuat.



Gambar 1.5

Penggunaan website

Di atas merupakan halaman website yang dimiliki oleh pemerintah Desa Bengkel. Website ini digunakan bukan hanya informasi sebatas tentang bantuan sosial saja, melainkan semua hal-hal yang terkait dengan Desa Bengkel. Di website ini kita bisa menemukan daftar nama keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan sosial yang telah di upload oleh pihak desa atau yang disebut PPID.

Bintang Pratiwi selaku mahasiswa yang pernah KKN di Desa Bengkel membenarkan pernyataan kepala Desa Bengkel bahwa pemerintah desa juga melibatkan peserta KKN dalam sosialisasi tentang bantuan Covid-19 bahkan terlibat juga dalam proses penyalurannya di kantor desa, ketika diwawancara, bintang mengatakan bahwa;

“Iya, saya selaku peserta KKN juga dilibatkan dalam proses sosialisasi terkait bantuan Covid-19 ini, biasanya secara langsung ke masyarakat dan juga melalui sosial media instagram yang kami buat khusus untuk mempublikasikan kegiatan kita selama ber-KKN dan termasuk juga mengenai bantuan sosial Covid-19 ini.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam memberikan informasi terkait bantuan sosial ataupun tentang Covid-19 selalu

⁶⁵ Bintang Pratiwi, *Wawancara*, Bengkel, 27 Desember 2021.

dilakukan secara aktif dan selektif. Hal tersebut untuk menghindari berita-berita yang dapat memicu kesalahpahaman di masyarakat. Alternatif komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal ini turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Oleh karena itu, penggunaan media haruslah lebih selektif terlebih untuk penyediaan informasi penting kepada khalayak publik/masyarakat.

Terkait dengan itu, dalam pemilihan media dan pesan yang ingin disampaikan pemerintah Desa Bengkel terkait bansos harus dilakukan secara selektif guna untuk menghindari informasi yang simpang siur di kalangan masyarakat. Selain itu penyediaan informasi yang akurat tentang bantuan sosial menjadi tempat penilaian dari masyarakat terhadap kinerja pemerintahan. Muhammad Idrus juga menjelaskan terkait hal tersebut;

“Tentunya kami harus selektif, bukan asal-asal sebar saja dalam menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya informasi yang berbau hoax yang dapat memicu kegaduhan di tengah masyarakat.”⁶⁶

Media online atau dikenal dengan istilah *new media* hadir menggantikan media cetak karena banyak pembaca beralih menggunakan internet sebagai alat pencari sumber informasi. Kehadiran media online sebagai platform untuk mendapatkan berita atau informasi. Media online yang bersifat gratis, cepat, efisien dan mudah di akses serta dapat menjangkau seluruh wilayah merupakan kelebihan sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membaca di media online. Media-media online yang saat ini mudah diakses oleh masyarakat menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat Desa Bengkel dalam memahami dan mempelajari dasar kebijakan dari setiap bantuan yang disalurkan, siapa yang berhak menerima dan bagaimana cara penyaluran masing-masing bantuan dan jenis

⁶⁶ Muhamad Idrus, *Wawancara*, Bengkel, 23 Desember 2021.

bantuan yang akan diterima. Misalkan tentang penentuan penetapan nama-nama masyarakat yang menjadi KPM bantuan sosial jenis BST bisa dilihat dari postingan akun facebook pemerintah Desa Bengkel dengan nama akun PPID Semakin Maju.

4. Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial

Komunikasi pemerintah kepada publik atau masyarakat intinya adalah penyampaian ide, gagasan, program dan kebijakan pemerintah kepada publik dalam rangka mencapai tujuan nasional. Di era digital saat ini, dimana komunikasi pemerintah adalah penting pergeseran budaya, di mana masyarakat tidak lagi mudah menerima kebijakan atau regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah tanpa memperoleh informasi mengenai manfaat yang dapat menjadi akselerator bagi kegiatan yang dilakukannya.

Komunikasi yang dilakukan pemerintah penting dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah hanya akan berhasil apabila mendapat dukungan dan partisipasi sepenuhnya dari masyarakat. Karena suatu pemerintahan tidak akan mampu mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya sumbangsih serta partisipasi dari warga masyarakatnya. Dalam menjalankan setiap program yang telah dirancang oleh Pemerintah Desa Bengkel itu tidak akan pernah terlepas dari faktor-faktor yang dapat mendorong dan menjadi penghambat dalam melaksanakan setiap program yang telah dirancang sebelumnya. Dua faktor tersebut merupakan suatu hal yang telah menjadi dinamika yang terjadi di dalam pemerintahan Desa Bengkel termasuk juga dengan sosialisasi bantuan sosial Covid-19 ini.

Terkait dengan itu, kepala Desa Bengkel juga tidak bisa mengabaikan kalau setiap program atau kebijakan yang telah dibuat pasti tidak luput dari hambatan ataupun kendala, ketika diwawancara pada tanggal 23 Desember 2021 di kantor desa H. Muhammad Idrus mengatakan;

“Kendala yang sering terjadi adalah adanya ketidakpuasan dengan bantuan yang diterima, atau karena tidak menerima bantuan meskipun desa sudah melakukan sosialisasi,

sehingga beberapa kali desa didatangi oleh masyarakat menanyakan tentang bantuan, tapi setelah kita sampaikan hal kebijakan tersebut mereka menerima, dan *Alhamdulillah* sampai saat ini tidak pernah terjadi konflik, karena kalau kita hitung hampir 70 persen warga kita sudah menerima bantuan dari semua sumber yang ada”.⁶⁷

Disisi lain, adanya masyarakat yang melakukan protes atas kebijakan desa juga dibenarkan oleh ketua BPD desa bengkel yang menjelaskan ketika diwawancara, yaitu mengatakan;

“Memang jadi penentu kebijakan itu resikonya akan sering diprotes dengan segala bentuknya, salah satu penyebabnya adalah masalah keakuratan data atau ditemukannya penerima bantuan yang dobel, tetapi selama keputusan itu dilakukan sesuai aturan, kami akan hadapi kalau ada yang protes, dan memang pernah beberapa kali pemerintah desa diprotes terkait hal itu terlebih ketika ada bantuan-bantuan untuk masyarakat, solusinya kami biasanya akan memanggil dan mengundang secara khusus masyarakat yang merasa keberatan dengan kebijakan karena bisa saja karena mereka belum paham aturan dan proses bantuan itu sendiri”.⁶⁸

Ketua BPD Desa Bengkel Drs. Jamiludin juga menambahkan terkait hambatan yang sering dihadapi oleh pemerintah desa, yaitu; “selain itu, yang menjadi hambatan dalam sosialisasi bantuan sosial ini kurangnya antusiasme masyarakat untuk turut hadir di sosialisasi-sosialisasi semacam ini.”⁶⁹

Rohayani selaku sekretaris Desa Bengkel juga menuturkan bahwa tingkat pemahaman bahasa dari masyarakat yang masih kurang menjadi salah satu faktor penghambat dalam sosialisasi, sekretaris desa mengatakan;

“Sekalipun pihak kami sudah menekankan agar menggunakan bahasa yang sederhana dalam bersosialisasi, namun tetap saja ada sebagian masyarakat yang masih

⁶⁷ Muhammad Idrus, *Wawancara*, Bengkel, 23 Desember 2021.

⁶⁸ Jamiluddin, *Wawancara*, Bengkel 24 Desember 2021.

⁶⁹ *Ibid.*

bingung dengan apa yang kami sampaikan apakah pilihan bahasa yang terlalu formal atau teknis, padahal itu sudah sesederhana mungkin.”⁷⁰

Faktor penghambat atau gangguan dari segi semantik/bahasa memang tidak bisa kita hindari. Hambatan dari segi semantik (bahasa dan arti perkataan) sangat lumrah terjadi di tengah masyarakat sekalipun pihak pemerintah desa sudah mengatakan bahwa penyampaianya dengan bahasa yang paling sederhana. Hal ini biasanya disebabkan karena berbagai lapisan masyarakat sebagai komunikan memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa yang kurang serta adanya perbedaan aspek tingkat pendidikan.

Dari hasil wawancara di atas, dapat membuktikan bahwa setiap bentuk kebijakan pasti ada hambatan atau kendalanya, akan tetapi kendala itu tentunya harus dicarikan solusinya (*problem solving*) sehingga dapat diatasi, mengingat hal tersebut terkait dalam menyelamatkan kondisi masyarakat dan merupakan bagian dari tanggung jawab pemerintah.

Faktor pendukung yang menopang berjalannya sosialisasi adalah adanya dukungan pemerintah desa, instansi terkait seperti dinas sosial, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD), pendamping desa dan lembaga desa serta ikut andilnya juga tokoh masyarakat dan tokoh agama karena kedua unsur masyarakat ini dalam pranata sosial mempunyai peranan yang sangat penting sebab mereka menjadi tokoh sentral yang pendapat-pendapatnya sering didengar oleh masyarakat, menjadi panutan dan dihormati.

Selain itu, pemanfaatan media, baik itu media cetak atau online sebagai alat bersosialisasi atau mengirim pesan juga sangat membantu pemerintah desa dalam menyebarkan informasi tentang bantuan sosial Covid-19 ini. Dengan menggunakan media online (*new media*) tentunya akan mampu menyentuh semua elemen masyarakat tanpa terkecuali karena bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Hal ini tentunya menjadi sektor pendukung dalam mensosialisasikan bantuan sosial Covid-19.

⁷⁰ Rohayani, *Wawancara*, Bengkel, 20 Desember 2021.

Sekretaris desa juga mengatakan bahwa dengan adanya media online dan media cetak yang digunakan pemerintah desa menjadikan proses sosialisasi bantuan sosial Covid-19 ini bisa berjalan lebih efektif dan menyeluruh. Rohayani menuturkan bahwa;

“Dalam sosialisasi kami juga memanfaatkan media cetak seperti pemasangan pamflet, spanduk ataupun poster. Tak lupa juga kami menyebarkannya melalui media online seperti facebook ataupun youtube.”⁷¹

Dalam wawancara tersebut, rohayani juga mengatakan bahwa penggunaan media mampu mendorong informasi itu tersampaikan lebih efektif, misalkan menggunakan platform facebook, rohayani mengatakan;

“Penggunaan facebook bisa mendorong informasi lebih efektif dan menjangkau lebih luas masyarakat karena di akun facebook milik desa sudah memiliki banyak pengikut, dan hampir semua kegiatan desa di upload disana termasuk juga baliho-baiho yang di danai oleh APDES.”⁷²

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa sangat pentingnya peran media sebagai alat untuk menyampaikan atau menyebarkan suatu informasi kepada masyarakat karena mendatangkan banyak sekali manfaat.

Dari penjelasan-pejelasan diatas memberikan pemahaman bahwa strategi komunikasi yang digunakan pemerintah desa bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial apabila dikaitkan dengan teori komunikasi laswell yaitu *pertama who* (sumber/komunikator,) pemerintah desa selaku komunikator utama juga selalu melibatkan pihak-pihak yang memang punya kewenangan juga dalam bantuan sosial seperti Dinas Sosial, DPMD, pendamping desa, dan lain-lainnya. Kedua *says with* (pesan) menjelaskan dan mengemas informasi atau pesan yang akan disampaikan dengan sebaik mungkin, ketiga *in which channel* (penggunaan media) yaitu pemerintah desa memanfaatkan media untuk menyampaikan pesan baik itu media online ataupun media

⁷¹ Rohayani, *Wawancara*, Bengkel, 20 Desember 2021.

⁷² *Ibid.*

cetak, keempat *to whom* (siapa penerima) mengetahui sasaran komunikasi, bukan semata-mata sekedar untuk tahu saja akan tetapi bertujuan juga agar memahami tingkat pemahaman komunikan agar bahasa atau cara penyampaian pesan bisa menyesuaikan, dan kelima *with what effect* (dampak) mempertimbangkan terkait dengan efek atau dampak yang akan terjadi kepada masyarakat setelah menerima informasi atau pesan yang telah disampaikan ketika sosialisasi baik itu dari tingkat pemahaman atau perubahan sikapnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah menjadi permasalahan global sebagaimana yang disampaikan oleh *World Health Organization (WHO)* yang berdampak terhadap tatanan kehidupan sosial dan ekonomi bagi dunia secara umum dan Indonesia secara khusus. Negara Indonesia sejak tahun munculnya pandemi ini telah berupaya memerangi penyebaran virus Covid-19 ini termasuk melakukan kebijakan secara nasional untuk mencegah munculnya masalah sosial dan ekonomi yang salah satunya dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak langsung secara ekonomi.

Sebuah kebijakan idealnya harus melalui beberapa tahapan sebelum diimplementasikan atau dilaksanakan dalam masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar kebijakan yang dibuat tepat sasaran atau akurat dan dalam pelaksanaannya juga dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Suatu implementasi kebijakan dapat berjalan efektif tentunya dibutuhkan standar dan tujuan program yang digunakan oleh pihak yang terlibat dan bertanggungjawab atas pencapaian tujuan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, pada tahap awal, sebelum implementasi dilaksanakan, sosialisasi menjadi penting untuk dilakukan.

Pemerintah sebagai *opinion leader* memiliki tugas yang sangat besar dalam meneruskan informasi walaupun kemungkinan adanya seleksi atau pembengkokan informasi, maupun dalam menafsirkan informasi yang mereka terima, oleh karena itu informasi yang disampaikan oleh *opinion leader* sangat bergantung pada cara mereka menafsirkan informasi yang mereka dapatkan, dan kemudian akan berkembang menjadi pengaruh pribadi. Strategi komunikasi harus dipahami sebagai proses mentransformasikan pesan diantara kedua belah pihak karena dalam hal ini kedua pihak baik pemerintah desa dan masyarakat sama-sama memiliki kepentingan di dalam proses ini dan memiliki pengetahuan yang saling dipertukarkan satu dengan lainnya, oleh karena itu strategi komunikasi harus mempertimbangkan semua pihak yang terlibat di dalam proses komunikasi tersebut.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Harold Laswell* untuk menjawab rumusan masalah. Strategi komunikasi terdiri dari beberapa elemen dalam merumuskannya sehingga proses penyampaian pesan bisa berjalan dengan efektif. Dalam teori ini diawali dengan peran komunikator, pengenalan sasaran atau komunikan, menentukan tujuan, penyusunan pesan atau informasi, menentukan metode, penggunaan media dan efek yang ditimbulkan.⁷³ Ini merupakan ungkapan dari teori Harold Laswell yakni siapa yang menyampaikan informasi (*Who Says*), informasi apa yang akan disampaikan (*What Which*), alat atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan informasi (*What Channel To Whom*), dan bagaimana dampak setelah informasi disampaikan (*With What Effect*).

Dengan menggunakan teori tersebut di atas, maka kita dapat mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial sehingga tujuan penelitian yang tertuang dalam Bab I mampu terjawab sebagai berikut;

A. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bengkel

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi antara satu sama lain yang bertujuan untuk melakukan pertukaran informasi yang pada akhirnya terjadi pengertian yang mendalam. Melalui komunikasi akan terbangun kepercayaan publik agar tidak terjadi kepanikan dalam masyarakat dan agar penanganan dapat berjalan lancar. Indikator penting dalam melakukan komunikasi yang efektif yaitu adanya strategi dan metode yang baik didalamnya. Terkait dengan metode penyampaian pesan, dalam dunia komunikasi metode atau teknik penyampaian pesan itu dapat dilihat dari dua aspek, yaitu menurut bentuk pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Adapun untuk pembahasan ini yang menjadi titik fokusnya adalah berdasarkan bentuk pelaksanaannya yaitu bagaimana metode

⁷³ Israyanti, "Strategi Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan, (*Skripsi*, FISIPOL UNHAS Makassar, Makassar, 2017), hlm.36.

pemerintah Desa Bengkel dalam pelaksanaan penyampaian informasi terkait bantuan sosial Covid-19.

Dari temua-temuan yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, memberikan pemahaman bahwa strategi komunikasi yang digunakan pemerintah desa bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial apabila dikaitkan dengan teori komunikasi laswell yaitu pemerintah desa selaku komunikator utama selalu melibatkan pihak-pihak yang memang punya kewenangan juga dalam bantuan sosial seperti Dinas Sosial, DPMD, pendamping desa, dan lain-lainnya. Kemudian mengemas informasi atau pesan yang akan disampaikan dengan sebaik mungkin, menentukan sasaran komunikasi dan media yang akan digunakan dalam bersosialisasi serta terakhir adalah mengevaluasi dan mempertimbangkan terkait dengan efek atau dampak yang terjadi terhadap masyarakat setelah menerima informasi atau pesan yang nantinya akan disampaikan ketika sosialisasi baik itu dari aspek pemahamannya terkait dengan bantuan sosial atau perubahan sikap yang terjadi.

Terkait dengan metode komunikasi, berdasarkan penemuan data dari peneliti, jika dikorelasikan bahwa Pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial Covid-19 menggunakan metode pengulangan atau *redundancy (repetition)*. Adapun yang dimaksud dengan metode *redundancy* adalah metode komunikasi untuk mempengaruhi komunikan atau sasaran komunikasi dengan jalan mengulang pesan sedikit demi sedikit, sehingga metode ini memungkinkan peluang untuk mendapatkan perhatian komunikan semakin besar, dan pesan penting yang disampaikan juga mudah diingat oleh khalayak.⁷⁴

Terkait dengan itu, pesan-pesan yang terkait dengan bantuan sosial Covid-19 disampaikan kepada masyarakat secara berulang-ulang, dengan demikian diharapkan dapat mempengaruhi penerima informasi untuk dapat memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Pemerintah Desa Bengkel dalam proses sosialisasi bekerja sama dengan instansi atau lembaga terkait, serta melibatkan peran lembaga

⁷⁴ *Ibid*, hlm.39.

desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menyampaikan pesan kepada sasaran. Metode pengulangan atau *redundancy* ini bisa mempermudah pencapaian efektivitas komunikasi karena pesan-pesan yang disampaikan selalu diperhatikan oleh masyarakat sehingga perhatian masyarakat akan sosialisasi ini lebih mudah untuk dipengaruhi. Selain itu, dengan metode ini juga proses penyampaian pesannya diulang-ulang sehingga memberi kesempatan bagi komunikator untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelumnya.⁷⁵

Pemerintah Desa Bengkel dalam menggunakan metode ini pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk diskusi atau pertemuan-pertemuan kecil di Kantor Desa mengenai keluhan mereka selama program ini berjalan, serta bertemu langsung dengan pemerintah dalam menyampaikan persoalan yang terkait tentang bantuan sosial.

Mengenal dan mengetahui jenis dan sumber bantuan sosial, menjadi langkah pertama bagi seseorang komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa proses komunikasi sama sekali tidak boleh pasif melainkan harus aktif dan bersifat heterogen sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan melainkan juga terjadi proses saling mempengaruhi oleh komunikan.

B. Pihak yang Terlibat Dalam Sosialisasi

Dalam penyusunan strategi komunikasi bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19. Pemerintah Desa Bengkel terlebih dahulu mengetahui yang menjadi sasaran penyampaian informasi serta mempersiapkan pesan yang akan disampaikan dengan bahasa yang sederhana, mudah di mengerti, dan tidak menggunakan istilah-istilah asing hal tersebut menjadi pertimbangan karena perbedaan tingkat pengetahuannya, keterbatasan mendapatkan akses informasi. Sehingga proses Penyampaian pesan ini dilakukan oleh Pemerintah Desa Bengkel kepada masyarakat dapat memahami secara utuh tentang

⁷⁵ *Ibid.*

bantuan sosial. Sekalipun begitu, tetap saja ada sebagian masyarakat yang masih kurang memahami dengan baik pesan yang disampaikan.

Berdasarkan penjabaran data pada bab II telah disebutkan pentingnya keterlibatan pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga sebagai komunikator seperti Dinas sosial, DPMD, Kepala Desa, Perangkat Desa, Tokoh Agama dan tokoh masyarakat serta BPD sebagai perwakilan masyarakat desa di pemerintahan desa. Keterlibatan pihak-pihak tersebut tentunya sangat penting agar proses sosialisasi dan penyaluran bantuan sosial mampu berjalan dengan efektif. Karena setiap pihak tentunya memiliki tupoksi masing-masing terkait dengan bantuan sosial. Seperti Dinas Sosial yang memiliki tugas penting dalam melaksanakan urusan pemerintah di bidang sosial.

C. Media Sosialisasi Pemerintah Desa

Media komunikasi merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Media digunakan sebagai alat untuk mempermudah pemahaman makna pesan yang disampaikan. Selain itu penggunaan media komunikasi juga erat kaitannya untuk mempercepat informasi kepada masyarakat masyarakat.

Pemerintah Desa Bengkel dalam rangka mensosialisasikan bantuan Covid-19 tidak terlepas dari adanya penggunaan media komunikasi. Pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosialisasi Pemerintah Desa Bengkel menggunakan berbagai media. Media-media tersebut berupa media cetak maupun media elektronik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Bengkel menggunakan dua bentuk komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasinya. Komunikasi yang digunakan yaitu;

a. Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung atau dengan bertatap muka langsung dalam hal ini melalui musyawarah dan pertemuan terbatas.

Komunikasi ini dilakukan dimana komunikator dan komunikan saling berhadapan. Komunikasi langsung yang dilakukan di kantor desa atau balai dusun yaitu: rapat rutin, rapat insidental, evaluasi, presentasi, sosialisasi rutin, dan sosialisasi insidental kepada masyarakat. Pada kegiatan rapat-rapat dan evaluasi tersebut disampaikan berbagai informasi dan kegiatan yang akan dilaksanakan secara evaluasi dalam setiap kegiatan.

b. Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media tertentu. Media tersebut dapat berupa media cetak atau media elektronik. Penggunaan media tidak langsung juga bertujuan untuk mempermudah dan meringankan tugas sumber daya manusia yang ada.

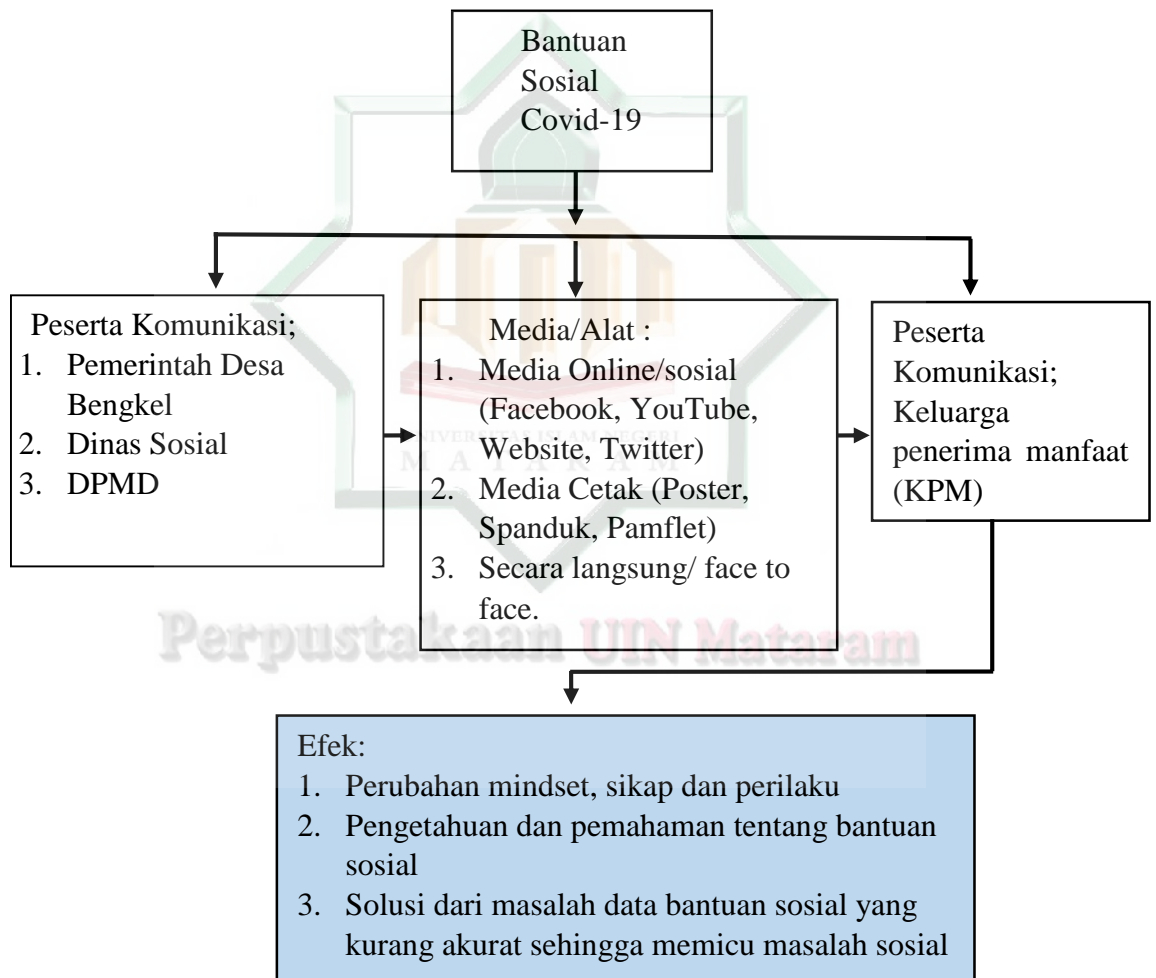
Oleh karena itu, alat komunikasi pada dasarnya mempunyai pengaruh yang cukup besar karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai tuntutan dalam perkembangan dunia modern.

Dalam pemilihan media, seperti yang diungkapkan oleh kepala Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial selain dengan musyawarah desa, pemerintah desa juga memanfaatkan media sosial seperti facebook, youtube ataupun website desa yang dikelola langsung oleh PPID desa. Menurut Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium /fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.⁷⁶

Dalam memilih media untuk mensosialisasikan bantuan sosial, Pemerintah Desa Bengkel selain menggunakan media sosial juga menggunakan media cetak dengan tujuan dalam menyampaikan pesan-pesan yang menyangkut bantuan sosial dapat dipahami oleh masyarakat yang masih pasif dalam penggunaan media sosial. Adapun media cetak yang digunakan antara lain poster, spanduk ataupun

⁷⁶ Ahmad setiadi, Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi, *Ilmu Komunikasi*, Vol.5 No.1, Tahun 2015. Hlm.28.

pamflet. Penggunaan media dianggap tepat karena dapat mempengaruhi tingkah laku, menggugah dan menyentuh emosi pembacanya dan tidak mengikat khalayaknya dalam penerapannya, sehingga media relatif lebih mampu membawakan materi-materi yang panjang dan masalah-masalah yang kompleks, pemanfaatan media memberikan kesempatan kepada pembacanya untuk membaca ulang-ulang informasi yang disajikan. Untuk lebih jelasnya bagaimana strategi komunikasi pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial dapat dilihat melalui bagan dibawah ini.



Gambar 1. 6

Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial di Masa Pandemi Covid-19

Bagan di atas menjelaskan tentang bagaimana proses strategi komunikasi pemerintah desa dalam mensosialisasikan bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19. Yang menjadi aktor utama dalam komunikasi tersebut adalah pemerintah desa yang nantinya akan bersinergi dan berkoordinasi dengan dinas sosial, DPMD dan instansi terkait lainnya. Kemudian yang menjadi pesan pokok yang ingin ditranformasikan melalui sosialisasi kepada masyarakat sebagai komunikannya adalah tentang bantuan sosial Covid-19. Dalam melakukan sosialisasi, seperti yang telah dijelaskan di atas pemerintah desa juga memanfaatkan media sebagai alat untuk menyampaika pesan/informasi, adapun media yang digunakan adalah media online seperti facebook, website, YouTube sedangkan media cetak yang digunakan adalah berupa pamphlet, spanduk dan semacamnya. Oleh karena itu, komunikasi ini sangat relevan dengan teori komunikasi laswell sehingga mampu menghasilkan pesan yang infomatif, edukatif dan komprehensif.

Pesan informatif adalah jenis pesan yang memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Sedangkan pesan edukatif adalah suatu pesan yang mengandung nilai edukasi, pemahaman dan pengajaran. Adapun pesan komprehensif yaitu pesan yang bersifat luas, lengkap yang meliputi berbagai aspek dan sudut pandang sehingga dapat memahami suatu permasalahan secara menyeluruh dan menyelesaikannya dengan baik. Dengan terciptanya pesan yang informatif, edukatif serta komprehensif sehingga bisa menghasilkan dampak atau efek positif kepada masyarakat berupa, yaitu perubahan mindset, sikap dan perilaku. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bantuan sosial serta munculnya solusi dari masalah data penerima bantuan sosial yang kurang akurat.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mensosialisasikan Bantuan Sosial

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, karena adanya dukungan dari tokoh masyarakat, serta dukungan dari pihak terkait seperti Dinas Sosial. Maka, proses sosialisasi bantuan sosial Covid-19 akan lebih cepat diterima, sosialisasi dengan melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama serta dinas terkait mempunyai andil besar serta peran yang sangat guna mencapai program bantuan tersebut karena dalam pranata sosial tokoh masyarakat dan tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting sebab mereka menjadi tokoh yang pendapat-pendapatnya sering didengar oleh masyarakat, menjadi panutan dan dihormati. Pemanfaatan media dalam bersosialisasi juga menjadi faktor penting karena dengan media, informasi yang disampaikan mampu berjalan efektif, efisien dan menyeluruh. Pada intinya, indikator penting yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya koordinasi baik dan keterlibatan pihak-pihak/komunikator terkait seperti pemerintah desa, DPMD, dinas sosial, pendamping desa dan lain-lain. Pesan yang disampaikan telah disiapkan dengan sebaik mungkin, pemilihan media sebagai alat untuk menstransfer pesan dan adanya evaluasi terkait efek yang terjadi kepada masyarakat setelah menerima pesan.

b. Faktor Penghambatnya

Dalam mensosialisasikan bantuan sosial Covid-19 tidak semua komunikasi berlangsung secara mulus dan efektif dan tanpa rintangan. Dalam istilah ilmu komunikasi, hambatan tersebut sering disebut *noise of communication* yaitu faktor yang menjadi penghambat dalam sistem komunikasi yang mengakibatkan pesan yang disampaikan oleh berbeda dengan pesan yang diterima. Dan ini biasanya bersumber dari kesalahan komunikator, komunikan, pesan atau media yang akhirnya mengurangi makna pesan yang disampaikan. Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa gangguan yang menjadi faktor penghambat pemerintah Desa Bengkel dalam mensosialisasikan bantuan sosial, yaitu;

1) Hambatan psikologis

Yaitu unsur-unsur dari hambatan kegiatan psikis manusia, termasuk di dalamnya motivasi dan kepentingan. Motif melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dari dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Adanya ketidakpuasan dari masyarakat yang disebabkan karena namanya tidak termasuk sebagai penerima bantuan sosial sekalipun sudah mengikuti sosialisasi dan mengumpulkan kartu identitas merupakan salah satu hambatan akibat motif yang ada pada diri seseorang yang memiliki persepsi bahwa setiap mengikuti kegiatan sosialisasi sudah pasti akan mendapatkan bantuan jika tidak sesuai dengan persepsi maka akan mengganggu proses komunikasi yang efektif. Karena suatu komunikasi akan menjadi tidak efektif apabila pesan komunikasi tidak relevan dengan motif yang dimiliki oleh seseorang.

2) Hambatan semantik

Yaitu pengetahuan tentang makna kata yang sebenarnya. Jadi, alasan mengapa semantik dianggap sebagai hambatan dalam proses komunikasi terletak pada bahasa yang digunakan oleh komunikator sulit dipahami oleh komunikannya. Beraneka ragam latar belakang komunikator, terutama dalam tingkat pendidikan, akan menyulitkan komunikator dalam menyusun serta menyampaikan pesan, dan hambatan ini timbul karena adanya komunikator yang memiliki tingkat pendidikan tergolong masih rendah sehingga tidak dapat menerima pesan secara benar karena keterbatasan pengetahuan dan daya tangkapnya terhadap bahasa yang digunakan komunikator.

3) Hambatan sosiokultural

Yaitu melibatkan norma sosial yang terkait tentang cara, kebiasaan atau pola pikir seseorang.⁷⁷ Masih rendahnya tingkat antusiasme masyarakat untuk menghadiri kegiatan-kegiatan sosialisasi semacam bantuan sosial ini. Karena kebiasaan pola

⁷⁷ Siti Rahma Harahap, Hambatan-Hambatan komunikasi, *Al-Manaj*, Vol.1, No.1, Tahun 2021, hlm.58.

pikir masyarakat bukan tentang sosialisasinya/ edukasi tetapi berfokus pada bantuan sosialnya.

- 4) Masih ditemukannya beberapa data yang kurang akurat atau salah sasaran yang mengakibatkan adanya penerima manfaat yang *double*. Hal ini yang biasanya diprotes oleh masyarakat, akan tetapi masalah tersebut langsung ditindaklanjuti oleh pemerintah desa dengan cara meninjau kembali data-data yang *double* kemudian memanggil warga yang bersangkutan untuk diberikan penjelasan karena bisa saja mereka belum paham aturan dan proses bantuan itu sendiri.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah desa sesuai dengan proses komunikasi dari teori komunikasi Laswell yaitu pemerintah desa melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait lainnya, menjelaskan pesan yang akan disampaikan dengan se-efektif mungkin, menentukan sasaran komunikasinya, menggunakan media sebagai alat menyampaikan pesan, kemudian melakukan evaluasi terkait efek yang terjadi terhadap masyarakat. Pemerintah Desa Bengkel dalam melakukan sosialisasi bantuan sosial Covid-19 melibatkan pihak-pihak terkait seperti Dinas Sosial, pendamping desa, DPMD, lembaga desa, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama.
2. Pemerintah Desa Bengkel dalam melakukan sosialisasi bantuan sosial selain melalui musyawarah desa, pemerintah desa juga memanfaatkan media sosial atau online seperti *Facebook*, *website* desa, *youtube* yang dikelola langsung oleh PPID Desa, tidak hanya media online, pemerintah desa juga memanfaatkan media cetak, seperti pamflet, poster atau spanduk.
3. Faktor pendukung dalam sosialisasi yang dilakukan pemerintah Desa Bengkel tersebut adalah adanya dukungan dari tokoh masyarakat, serta dukungan dari pihak-pihak terkait seperti Dinas Sosial. Selain itu, Pemanfaatan media dalam bersosialisasi juga menjadi faktor penting karena dengan media, informasi yang disampaikan mampu berjalan efektif, efisien dan menyeluruh. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu; *pertama*, hambatan psikologis yaitu hambatan yang muncul dari kegiatan psikis manusia. *Kedua*, hambatan semantik yaitu hambatan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman bahasa dari masyarakat *Ketiga*, sosiokultural yaitu melibatkan norma sosial yang terkait tentang cara, kebiasaan atau pola pikir seseorang hanya berfokus pada bantuan. *Keempat*, masih ditemukannya beberapa data yang

kurang akurat atau salah sasaran dan biasanya yang terjadi itu adalah adanya penerima manfaat bantuan sosial yang ganda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut;

1. Kepada pemerintah desa untuk lebih dimaksimalkan lagi setiap diadakannya sosialisasi dengan tetap memperhatikan pemilihan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Mendesain kegiatan sosialisasi semenarik mungkin, bisa ditambahkan dengan pengadaan doorprize atau semacamnya hal ini bisa mengangkat antusiasme masyarakat untuk menghadiri sosialisasi tersebut. Untuk pemanfaatan media, terutama media online ditingkatkan lagi karena intensitas masyarakat yang menggunakan sosial media sangat tinggi sehingga informasi yang disampaikan bisa diakses oleh semua orang tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.
2. Kepada masyarakat hendaknya selalu antusias ikut serta dalam kegiatan sosialiasi yang diadakan oleh pemerintah desa agar pengetahuan dan pemahamannya tentang bantuan sosial lebih luas, oleh karena itu mampu meminimalisir permasalahan yang pernah terjadi sebelumnya. Menyampaikan keluhan kepada pemerintah desa jika ada ketidakpuasan dengan bantuan sosial tentunya dengan cara yang baik sesuai norma yang berlaku.
3. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya mampu untuk meneliti dari aspek pola komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat serta respon masyarakat dengan dikeluarkan kebijakan-kebijakan dari pemerintah desa. Alangkah baiknya juga untuk lebih mengembangkannya dari segi teori komunikasi yang digunakan dengan mengeksplor teori-teori komunikasi yang lain seperti teori Kontingensi Strategi Komunikasi Pemerintah dari Garnett.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Susilo, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020.
- Agus Hermawan, "*Komunikasi Pemasaran*", Malang: Erlangga, 2012.
- Ahmad setiadi, Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi, *Ilmu Komunikasi*, Vol.5 No.1, Tahun 2015.
- Anwar, "Paradigma Sosialisasi dan Kontibusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak", *Al-Maiyyah*, Vol. 2, Nomor 1, September 2018.
- Aprilia Lianjani, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Ardylas Y. Putra, "Strategi Komunikasi BNN Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba, *Ilmu Komunikasi*, Vol 2, No 2, Januari 2014.
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020.
- Artis, "Strategi Komunikasi Public Relations, *Sosial Budaya*, Vol 8, No 2, Juli-Desember 2011.
- Aulia Rahman dan Diah Fatma Sjoraida, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Subang Menyosialisasikan Gerakan Pembangunan Untuk Rakyat Infrastruktur Berkelanjutan, *Kajian Komunikasi*, Vol 5 No 2, Desember 2017.
- Darmin Tuwu, "Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19", *Publicuho*, Vol. 3, Nomor 2, September 2019.
- Debi Agus Mayanti, "Strategi Humas Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Mewujudkan Model Kota Madani, *Skripsi*, UIN Ar-ranir Darussalam, Banda Aceh, 2018.

- Diah Adelia Dwijayanti, *Kinerja Humas Dalam Menjalankan Media Relations di Pemerintah Kota Palembang*, Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2016.
- Edy Kurnia, *Komunikasi dalam Pusaran Kompetisi*, Jakarta: Republika, 2010.
- Emmelia Arihta Ginting dan Sri Menda, “Strategi Komunikasi Camat Simpang Empat Dalam Mensosialisasikan Program E-Lapor! Kepada Masyarakat di Kecamatan Simpang”, *Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2020.
- Farida Nurul R, Surokim dkk, “Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi”, *Ilmu Komunikasi*, Vol IX, No 02, September 2015.
- Febriani dan Dewi, “*Komunikasi Bisnis*”, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Feriyanto dan Triana, “*Komunikasi Bisnis Strategi Komunikasi Dalam Mengelola Bisnis*”, Yograyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Gassing dan Suryanto, “*Public Relations*”, Yogyakarta, CV Andi Offset, 2016.
- Gerry R.J. Wonok, “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)”, *Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2020.
- Hafied Cangara, “*Perencanaan dan strategi komunikasi*”, Jakarta: Raja grafindo, 2013.
- Ihromi, “*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*”, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Indah Jayani dkk, Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Pengendalian Covid-19, *Pengabdian Nusantara*, Vol.5, No, 1, Tahun 2021.

- Israyanti, "Strategi Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perdesaan, *Skripsi*, FISIPOL UNHAS Makassar, Makassar, 2017.
- Jafar Sidik, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok Suralaga Lombok Timur. *Skripsi*, UIN Mataram, Mataram, 2016.
- Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, "*Komunikasi dan Public Relations*, Bandung, Pustaka Setia, 2012.
- Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi*, Jakarta; Nerbitin Buku, 2017.
- Meyske Nur Annisa, "Strategi Komunikasi Humas BPJS Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional, *Skripsi*, Universitas Prof DR Moestopo (Beragama), Jakarta, 2017.
- Muhammad Dzaki Mubarak, "Peran Humas Pemerintah Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Tagline Friendly City, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2020.
- Muhammad Naufal Pulungan, "Strategi Komunikasi Bisnis Rumah Aqiqah Al-hafiz Dalam Memasarkan Hewan Untuk Aqiqah, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2020.
- Nanang Satria, "Model komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir Dalam Menyebarkan Informasi Pembangunan Kepada Masyarakat Kecamatan Bangko, *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasyim, Riau, 2013.
- Oktri Permata Lani dan Benni Handayani, Peranan Humas Pemerintahan dalam Menciptakan Reputasi Pemerintahan yang Baik, *Ilmu Komunikasi*, Vol.9, No.2, Januari-November 2021.
- Putu Eka Astiti Tajem dan I Nyoman Subanda, Sosialisasi Kebijakan pemerintah Provinsi Bali Melalui Perspektif Komunikasi Pembangunan, *Ilmiah Muqoddimah*, Vol.5, No.2, Tahun 2021.

- Richard Rahawarin, “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Upaya Pembentukan Badan Usaha Milik Desa. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, Yogyakarta, 2016.
- Ria Septian Hidayat, “Eksistensi Radio Suara Bumi Lasinrang Sebagai Media Sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017.
- Siti Rahma Harahap, Hambatan-Hambatan komunikasi, *Al-Manaj*, Vol.1, No.1, Tahun 2021.
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhardi dan Sri Sunarti. *Sosiologi 1*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2016.
- Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- QS. Al-Hujurat [49]: 6. Kementrian Agama RI, *Media Komunikasi dan Informasi*, Jakarta: Penerbit Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2014.

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

Narasumber; Kepala Desa Bengkel

1. Apakah pemerintah desa melakukan perencanaan sosialisasi untuk bantuan sosial?
2. Apakah pemerintah desa mengidentifikasi penerima bantuan sosial? Bagaimana proses menentukan penerima bantuan sosial?
3. Apakah sejauh ini sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan efektif atau tidak?
4. Siapa sajakah yang dilibatkan pemerintah desa dalam sosialisasi bantuan sosial ini?
5. Apakah sajakah media yang digunakan dalam sosialisasi bantuan sosial tersebut?
6. Sejauh ini apa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa terkait dengan bantuan sosial ini?

Narasumber; Sekretaris Desa Bengkel

7. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi bantuan sosial? Atau bagaimana bentuk perencanaannya?
8. Apakah pemerintah desa juga melibatkan pihak lain dalam hal ini?
9. Apakah menurut Anda, sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa sudah bisa tersampaikan dengan baik?
10. Hambatan seperti apa yang pernah anda temukan ketika sosialisasi bantuan sosial ini?

Narasumber; Ketua BPD

11. Apakah pernah terjadi protes atau semacamnya yang dilakukan oleh masyarakat terkait bantuan sosial? Lalu bagaimana solusinya?
12. Bagaimana peran anda atau pemerintah desa ketika adanya permasalahan dalam bantuan sosial ini?

Narasumber; Pendamping Desa

13. Bagaimana proses penetapan penerima bantuan sosial di Desa Bengkel yang terkhusus bantuan dari dana desa yaitu BLT?

Narasumber; Kepala Dusun Bengkel Utara Timur

14. Bagaimanakah peran setiap kepala dusun dalam penyaluran bantuan sosial ini?
15. Apakah pemerintah desa mempunyai atau memanfaatkan media juga dalam mensosialisasikan bansos ini?

Narasumber; Babinkamtibnas

16. Apakah dalam setiap kegiatan penyaluran bantuan sosial anda selalu dilibatkan oleh pemerintah desa?
17. Bagaimanakah keterlibatan pihak-pihak lain serta peran anda di pemerintah desa bengkel dalam sosialisasi bantuan sosial ini?

Narasumber; Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

18. Bagaimana pendapat Anda dengan adanya sosialisasi bantuan sosial Covid-19 ini?

Narasumber; Mahasiswa KKN

19. Bagaimanakah bentuk keterlibatan anda selama ber-KKN dalam kegiatan sosialisasi bantuan sosial di Desa bengkel?

HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad, Idrus, S.P
Jabatan : Kepala Desa Bengkel
Hari : Kamis, 23 Desember 2021
Pukul : 09.30 Wita

1. Apakah pemerintah desa melakukan perencanaan dalam sosialisasi untuk bantuan sosial?

iya, melakukan perencanaan dengan cara kita musyawarah dusun (musdus) kemudian dinaikan ke musyawarah desa (musdes) kita diskusikan melalui musdes untuk menentukan KPM ,KPM itu adalah keluarga penerima manfaat yang akan mendapatkan bantuan sosial.

2. Apakah pemerintah desa mengidentifikasi penerima bantuan sosial? Bagaimana proses menentukan penerima bantuan sosial?

Kalo yang dari desa termasuk BLT, verifikasinya kita mulai dari musyawarah tingkat dusun tapi kalau yang sosial misalnya dari pusat itu memang kita kuwalahan di data dulu pada prinsipnya desa itu mengusulkan semua warga kita supaya bisa masuk tapi data itu diverifikasi dari pusat, jadi data yang berdasarkan mungkin dari BPS sehingga data yang muncul itu kadang-kadang ada yang meninggal masuk juga disana, karena data yang dipakai kalau kita lihat itu 2011 masih berjalan sampai sekarang, nah itu yang kita perbaiki seccara perlahan lahan tapi tidak boleh double yah itu prinsipnya dalam bantuan sosial itu. Kalau ada double, dalam arti misalnya dia dapet BST, dapat PKH kita tidak bisa memberikan di desa , yang di desa yang kita keluarkan, karena kalau yang di BST dan PKH itu tidak bisa kita rubah, yang kita rubah yang dari desa. Proses menentukan penerima bantuannya, seperti yang saya katakan tadi, emang pada prinsinya kita di desa berdasarkan data kan kita usulkan semua. apalagi yang sekarng ini kan dampak dari pada Covid-19 ini semua terdampak baik kaya atapun yang miskin terdampak semua oleh karena itu, kita berharap semuanya dapat, tetapi tetap yang menentukan bantuan itu dari pusat, proses datanya itu kita hanya berhak mengusulkan kecuali kalau yang BLT

misalnya yang bantuan sosial dari desa kita dari tingkat dusun musyawarah dengan RT, tokoh agama baru kita terima namanya ke desa.

3. Apakah sejauh ini sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan efektif atau tidak?

Alhamdulillah kami dari pihak pemerintah desa selalu berusaha sebaik mungkin dalam melakukan sosialisasi dan penyaluran bantuan sosial ini, akan tetapi yang namanya hambatan atau permasalahan pasti ada saja kita temukan.

4. Siapa sajakah yang dilibatkan pemerintah desa dalam sosialisasi bantuan sosial ini?

Yang terlibat adalah perangkat desa yang mana kami sudah berkoordinasi dengan pihak DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) dan Dinas Sosial setiap kali akan dicairkan dana bantuan sosial, kita harus mengkoordinasikan dulu sebelum kita menyalurkan ke masyarakat dan orang yang terlibat langsung dalam penyaluran itu adalah dari kami yaitu pemerintah Desa Bengkel yang mana ada perangkat kasi perencanaan, kasi pemerintahan dan kasi keuangan”. “Disamping itu, kami dari pihak desa juga mengharuskan staff desa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi bantuan sosial ini, karena bisa saja sewaktu-waktu mereka akan diminta menjadi pembicara ketika ada sosialisasi di desa nantinya.

5. Apakah sajakah media yang digunakan dalam sosialisasi bantuan sosial tersebut?

Kita juga tentunya memanfaatkan media, Selain lewat poster, ada lewat pengumuman, ada pamflet, termasuk secara langsung lewat pak kadus, lewat adik-adik kkn karena kkn hampir tiap tahun ada yang kkn disini baik itu dari Unram ataupun UIN dan Muhammadiyah. Iya ada lewat facebook juga (media sosial). Dalam sosialisasi kami juga memanfaatkan media cetak seperti pemasangan pamflet, spanduk ataupun poster. Tak lupa juga kami menyebarkannya melalui media online seperti facebook ataupun youtube”. Penting juga saya sampaikan bahwa dalam penggunaan media “Tentunya kami harus selektif, bukan asal-asal sebar saja dalam menggunakan media sebagai alat untuk

menyampaikan informasi kepada masyarakat, hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya informasi yang berbau hoax yang dapat memicu kegaduhan di tengah masyarakat.

6. Sejauh ini apa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa terkait dengan bantuan sosial ini?

Kendala yang sering terjadi adalah adanya ketidakpuasan dengan bantuan yang diterima, atau karena tidak menerima bantuan meskipun desa sudah melakukan sosialisasi, sehingga beberapa kali desa didatangi oleh masyarakat menanyakan tentang bantuan, tapi setelah kita sampaikan hal kebijakan tersebut mereka menerima, dan *Alhamdulillah* sampai saat ini tidak pernah terjadi konflik, karena kalau kita hitung hampir 70 persen warga kita sudah menerima bantuan dari semua sumber yang ada.

Nama : Rohayani, S.E

Jabatan : Sekretaris Desa Bengkel

Hari : Senin, 20 Desember 2021

Pukul : 09.00 Wita

7. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi bantuan sosial? Atau bagaimana bentuk perencanaannya?

Iya melakukan perencanaan dengan cara kita musyawarah dusun kemudian dinaikkan ke musyawarah desa lalu di musyawarah desa itu lah tempat kita menentukan KPM, KPM itu adalah keluarga penerima manfaat yang akan mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah. Bukan hanya itu secara teknis semua orang pasti sepakat dan memang saya juga sangat setuju bahwa dalam melakukan sosialisasi dibutuhkan persiapan yang baik agar terciptanya sosialisasi yang efektif, dan kita pun sebelum melakukan sosialisasi selalu mempersiapkan atau merancang materi-materi yang akan disampaikan nantinya kepada masyarakat. Seperti, menjelaskan mulai dari dampak-dampak dari pandemic Covid-19, manfaat bantuan sosial dan lain-lain. dan untuk target sasaran masyarakat di setiap dusun kami belum buat secara teratur, selanjutnya kami sedang usahakan agar semua bisa berjalan lebih efektif lagi. Setelah sosialisasi dilakukan, kami dari pihak pemerintah desa juga juga mengadakan evaluasi terkait dengan dampak yang diberikan kepada

masyarakat setelah kegiatan sosialisasi bansos, apakah itu perubahan dari sikap masyarakat atau bertambahnya pengetahuan, dengan hal itu, diharapkan untuk sosialisasi selanjutnya semakin berjalan efektif.

8. Apakah pemerintah desa juga melibatkan pihak lain dalam hal ini?

Orang yang sangat terlibat yaitu adalah bapak kepala dusun serta bapak RT karena beliau-beliau lah yang tahu keadaan warganya sendiri yang menerima bantuan itu sendiri, jadi melalui pendataan dari bapak RT dan kepala dusun yang akan mendata barulah kita bisa menentukan siapa yang berhak menerima bantuan. Sedangkan kalau untuk penyalurnya, yang terlibat adalah perangkat desa yang mana kami sudah berkoordinasi dengan pihak DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) dan Dinas Sosial setiap kali akan dicairkan dana bantuan sosial, kita harus mengkoordinasikan dulu sebelum kita menyalurkan ke masyarakat dan orang yang terlibat langsung dalam penyaluran itu adalah dari kami yaitu pemerintah Desa Bengkel yang mana ada perangkat kasi perencanaan, kasi pemerintahan dan kasi keuangan.

9. Apakah menurut Anda, sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa sudah bisa tersampaikan dengan baik?

Bisa dibilang seperti itu karena setelah melibatkan instansi-instansi terkait dalam sosialisasi kita dari pihak desa juga selalu mengulang-ulang secara terus menerus informasi terkait dengan bantuan sosial ini kepada masyarakat guna untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman lebih luas lagi. Tidak hanya lewat sosialisasi saja, tapi terkadang juga kita langsung secara *face to face* jika ada warga yang bertanya dan kami selalu terbuka untuk menjelaskannya. “Dalam sosialisasi kami juga memanfaatkan media cetak seperti pemasangan pamflet, spanduk ataupun poster. Tak lupa juga kami menyebarkannya melalui media online seperti facebook ataupun youtube, penggunaan facebook bisa mendorong informasi lebih efektif dan menjangkau lebih luas masyarakat karena di akun facebook milik desa sudah memiliki banyak pengikut, dan hampir semua kegiatan desa di upload disana termasuk juga baliho-baiho yang di danai oleh APDES

10. Hambatan seperti apa yang pernah anda temui ketika sosialisasi bantuan sosial ini?

Sekalipun pihak kami sudah menekankan agar menggunakan bahasa yang sederhana dalam bersosialisasi, namun tetap saja ada sebagian masyarakat yang masih bingung dengan apa yang kami sampaikan apakah pilihan bahasa yang terlalu formal atau teknis, padahal itu sudah sesederhana mungkin.

Nama : Drs. Jamiludin

Jabatan : Ketua BPD Desa Bengkel

Hari : Jum'at, 24 Desember 2021

Pukul : 10.00 Wita

11. Apakah pernah terjadi protes atau semacamnya yang dilakukan oleh masyarakat terkait bantuan sosial? Lalu bagaimana solusinya?

Memang jadi penentu kebijakan itu resikonya akan sering diprotes dengan segala bentuknya, salah satu penyebabnya adalah masalah keakuratan data atau ditemukannya penerima bantuan yang dobel, tetapi selama keputusan itu dilakukan sesuai aturan, kami akan hadapi kalau ada yang protes, dan memang pernah beberapa kali pemerintah desa diprotes terkait hal itu terlebih ketika ada bantuan-bantuan untuk masyarakat, solusinya kami biasanya akan memanggil dan mengundang secara khusus masyarakat yang merasa keberatan dengan kebijakan karena bisa saja karena mereka belum paham aturan dan proses bantuan itu sendiri.

12. Bagaimana peran anda atau pemerintah desa ketika adanya permasalahan dalam bantuan sosial ini?

Terkait dengan penerima bantuan sosial, pemerintah desa melakukan sosialisasi dengan melibatkan kepala dusun dan RT, dan para tokoh masyarakat, karena memang kebanyakan bantuan yang diterima oleh warga kita terkadang tidak mengetahui sumber data yang di pakai, sehingga sering warga itu dobel menerima sehingga harus dimusyawarahkan agar tidak terjadi kecemburuan sosial di tengah masyarakat. Sedangkan hal yang menjadi permasalahan dalam sosialisasi kepada masyarakat “kurangnya pengetahuan yaitu ini kurangnya

antusiasme masyarakat untuk turut hadir di sosialisasi-sosialisasi semacam ini, maka pihak desa selalu berusaha untuk melakukan terobosan baru supaya mampu menarik minat masyarakat untuk selalu ikut serta dalam sosialisasi ini.

Nama : Hafizin, M.Pd

Jabatan : Pendamping Desa

Hari : Kamis, 23 Desember 2021

Pukul : 12.00 Wita

13. Bagaimana proses penetapan penerima bantuan sosial di Desa Bengkel yang terkhusus bantuan dari dana desa yaitu BLT?

Kalau penyaluran BLT dana desa menjadi amanah dari peraturan menteri desa dan daerah tertinggal dan transmigrasi kemudian di perkuat peraturan menteri keuangan tentang penyaluran BLT Dana desa lebih bersifat fleksibel artinya pemerintah desa memiliki kewenangan sendiri untuk menentukan keluarga penerima manfaat, dengan syarat-syarat yang telah ditentukan misalnya, tidak sebagai penerima bantuan sosial seperti PKH, BPNT dll. Bisa diasumsikan BLT Dana desa sebagai bantuan terakhir bagi masyarakat yang terdampak corona Covid-19 tapi tidak terdaftar sebagai penerima bantuan dari pemerintahan pusat, provinsi atau kabupaten.

Nama : Sahirul Muazzin

Jabatan : Kepala Dusun Bengkel Utara Timur

Hari : Selasa, 21 Desember 2021

Pukul : 09.00 Wita

14. Bagaimanakah peran setiap kepala dusun dalam penyaluran bantuan sosial ini?

Setiap kepala dusun memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada warga di dusunnya terkait dengan adanya bantuan sosial yang masuk dari desa, selain itu juga untuk BLT, kepala dusun diberikan tupoksi untuk mengajukan nama warganya yang sekiranya berhak mendapatkan bantuan BLT tersebut.

15. Apakah pemerintah desa mempunyai atau memanfaatkan media juga dalam mensosialisasikan bansos ini?

Punya, pertama mulai dari spanduk, kita berikan kepada bapak kadus yang akan dipasang di masing-masing wilayah, terus yang kedua PPID. PPID itu adalah Pejabat Pengelola Informasi Desa dimana yang sudah kita buat seperti website ada di twitter ada di facebook dan bahkan ada di youtube.

Nama : Ali Aziz

Jabatan : Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Hari : Selasa, 21 Desember 2021

Pukul : 20.00 Wita

16. Bagaimana pendapat Anda dengan adanya sosialisasi bantuan sosial Covid-19 ini?

Tentunya sangat membantu yaa, karena dengan adanya sosialisasi dari pemerintah desa yang melibatkan intansi terkait, mampu memberikan pemahaman lebih kepada kami serta membuka pikiran kami kalau pihak desa selalu transparan dalam menyampaikan informasi terkait dengan bantuan sosial ini. Selain itu juga “Sering kali saya mendengar informasi terkait dengan bantuan sosial ini disampaikan berkali-kali, baik itu dari RT, kepada dusun ataupun dari perangkat desa lainnya dan itu tidak hanya saat sosialisasi saja namun saat ada kegiatan lainnya seperti saat musyawarah di dusun juga.

Nama : Mena

Jabatan : Babinkamtibnas

Hari : Sabtu, 25 Desember 2021

Pukul : 20.30 Wita

17. Apakah dalam setiap kegiatan penyaluran bantuan sosial anda selalu dilibatkan oleh pemerintah desa?

Selaku orang yang bertanggung jawab dari keamanan desa, pastinya kami selalu ikut serta dalam kegiatan ini.

18. Bagaimanakah keterlibatan pihak-pihak lain serta peran anda di pemerintah desa bengkel dalam sosialisasi bantuan sosial ini?

Saya melihat kehadiran pihak-pihak diluar pemerintah desa apakah itu pendamping desa, pendamping PKH, pihak kecamatan atau dari pihak lainnya memberikan dampak yang besar untuk memberikan pemahaman dari setiap program, kami juga dari pihak yang memiliki kewajiban dalam merasa terbantu dengan kehadiran mereka.

Nama : Bintang Pratiwi

Jabatan : Mahasiswa KKN

Hari : Senin, 27 Desember 2021

Pukul : 09.00 Wita

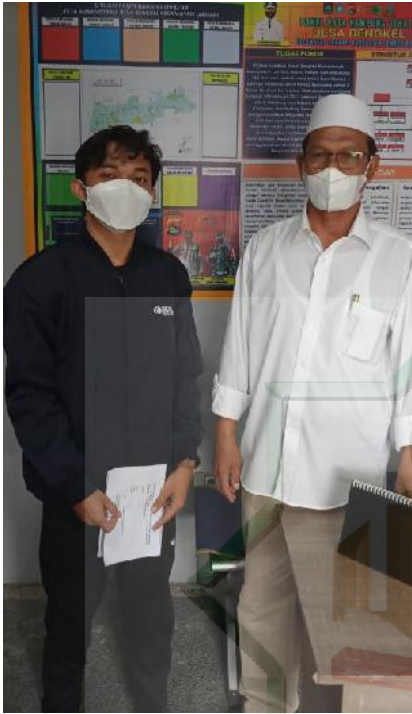
19. Bagaimana bentuk keterlibatan anda selama ber-KKN dalam kegiatan sosialisasi bantuan sosial di Desa bengkel?

Saya selaku peserta KKN juga dilibatkan dalam proses sosialisasi terkait bantuan Covid-19 ini, biasanya secara langsung ke masyarakat dan juga melalui sosial media instagram yang kami buat khusus untuk mempublikasikan kegiatan kita selama ber-KKN dan termasuk juga mengenai bantuan sosial Covid-19 ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak H. Muhammad, S.P Idrus Selaku Kepala Desa Bengkel



Wawancara Dengan Ibu Rohayani, S.E Selaku Sekretaris Desa Bengkel



Dokumentasi Pembagian Bantuan Sosial di Halaman Kantor Desa Bengkel



Dokumentasi Pembagian Bantuan Sosial di Aula Kantor Desa Bengkel



Dokumentasi Sosialisasi Dan Pembagian Bantuan Sosial di Aula Kantor Desa Bengkel



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor-2 Tlp. (0370) 7505330 Fax: (0370) 7505330
Email: bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website: http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
M A T A R A M kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 1002 / X / R / BKSPDN / 28 - 09 - 2021

1 Dasar

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram

Nomor : 822Un.12/PP.00.9/FDIK/90/2021
Tanggal : 28 - 09 - 2021
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2 Menimbang

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama : HIDAYATTULLOH
Alamat : Dusun Bengkel Utara Timur RT/RW.002/000 Kel/Desa Bengkel Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Bidang/Judul : STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM MENSOSIALISASIKAN BANTUAN SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID-19 di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

Lokasi : Desa Bengkel Kec Labuapi Kab. Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Waktunya : Oktober - Desember 2021
Status : Baru

3 Hal-Hal yang harus ditaati oleh Peneliti

- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



RIVAL F. PRIANDY UDI JUEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan kepada :

- Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Tempat
- Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat
- Camat Labuapi Kab. Lombok Barat di Tempat
- Kepala Desa Bengkel Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat di Tempat
- Yang Bersangkutan
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1436/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hidayattullah
Nim : 180301114
Jurusan : KPI
Fakultas : Dakwah

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 14 % Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 25 Mei 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003

Perpustakaan UIN Mataram

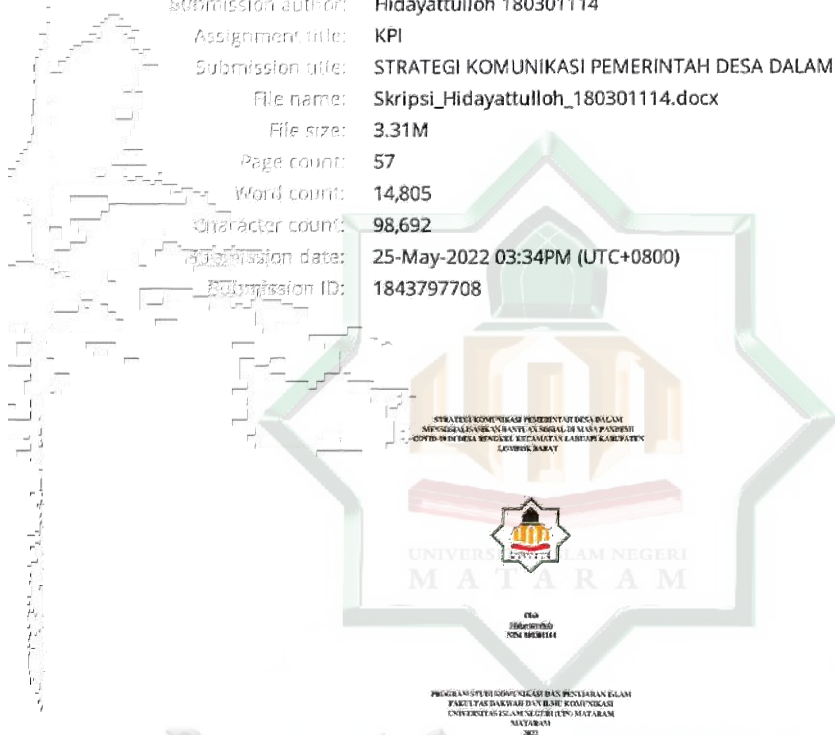


Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

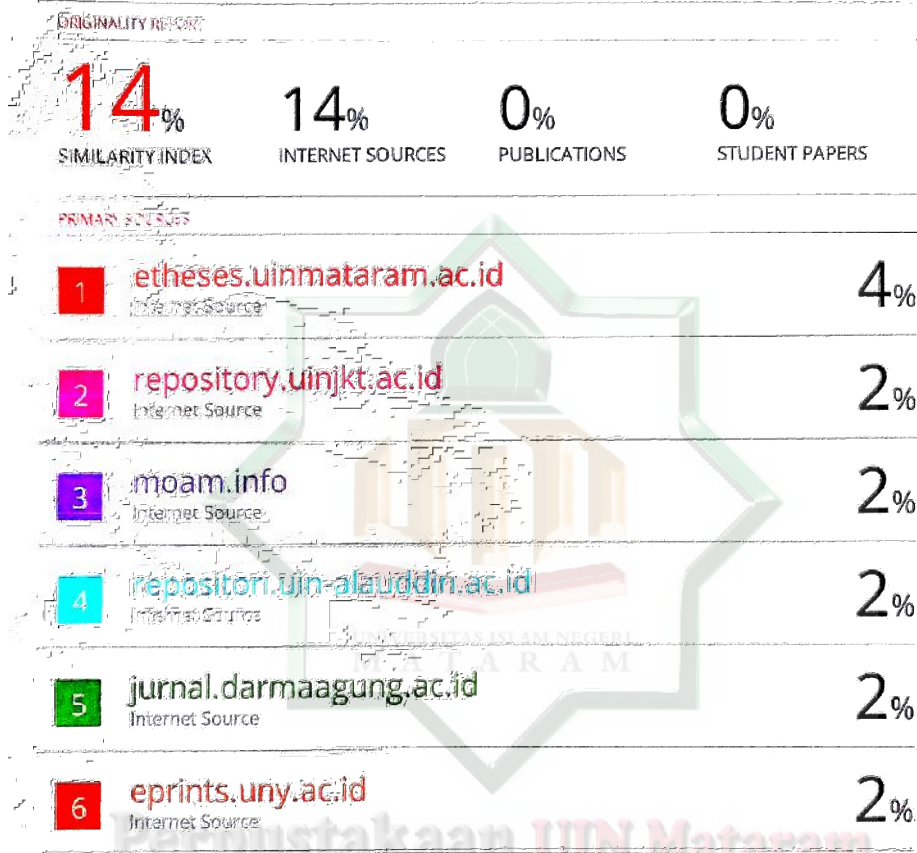
Submission author: Hidayattulloh 180301114
Assignment title: KPI
Submission title: STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM MENSOSI...
File name: Skripsi_Hidayattulloh_180301114.docx
File size: 3.31M
Page count: 57
Word count: 14,805
Character count: 98,692
Submission date: 25-May-2022 03:34PM (UTC+0800)
Submission ID: 1843797708



Perpustakaan UIN Mataram

Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM
MENSOSIALISASIKAN BANTUAN SOSIAL DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI DESA BENGKEL KECAMATAN LABUAPI
KABUPATEN LOMBOK BARAT



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hidayattulloh
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkel, 3 April 2000
Alamat Rumah : Jl Raya Merembu
Nama Ayah : Sabri
Nama Ibu : Siti Hadijah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 2 Merembu (2012)
 - b. SMPN 14 Mataram (2015)
 - c. SMKN 3 Mataram (2018)
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah Adnani
 - b. TPQ Al-Haq

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pernah mengajar di TPQ Amirul Ummah
2. Mengajar/mengabdikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah

D. Prestasi/Penghargaan

- Mendapatkan beasiswa dari Bank Indonesia tahun 2020 dan 2021.
- Beasiswa BLU dari kampus

E. Pengalaman Organisasi

- GenBI, HMI Komisariat Dakwah, LAPMI dan LDMI

F. Karya Ilmiah

- Jurnal, skripsi, makalah, artikel

Mataram, 16 Juni 2022

Hidayattulloh